

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Kisah Keluarga Sayidatuna Khadijah sebelum Bersama Rasulullah Saw
 - a. Sejarah Sosial Masyarakat Arab sebelum Islam

Dalam kehidupan sosial jazirah Arab terdapat beberapa persoalan yang terjadi pada masa itu, di antaranya yaitu bahasa dan sastra, agama atau kepercayaan, stratifikasi sosial, dan politik.

- 1) Kehidupan masyarakat dalam bahasa dan sastra

Dalam kehidupan sosial jazirah Arab terdapat beberapa persoalan yang terjadi pada masa itu, di antaranya yaitu bahasa dan sastra, agama atau kepercayaan, dan stratifikasi sosial. Bahasa dan sastra menjadi fokus pembahasan karena terdapat aspek budaya yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Arab, khususnya pada syair-syair. Syair⁹⁵ bagi masyarakat Arab merupakan suatu hal yang sangat disanjung, sehingga para penyair memiliki kedudukan yang tinggi dalam

⁹⁵ Syair merupakan suatu bentuk puisi sastra Melayu lama. Syair berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syu'ur* yang berarti perasaan. Dari kata *syu'ur*, kemudian muncul kata *syi'ru* yang berarti pengertian puisi secara umum. Syair dalam kesusasteraan Melayu merujuk pada puisi dalam pengertian umum. Tetapi, dalam perkembangannya syair tersebut mengalami suatu perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, di samping itu juga tidak lagi berpacu pada tradisi atau kebiasaan sastra syair di negeri Arab. Hermansyah Zulkhairi, *Transformasi Syair Jauharat At-Tauhid di Nusantara*, (Bali: Pustaka Larasan, 2014), 30.

bermasyarakat. Salah satu kebiasaan dari mereka yaitu berkumpul mengelilingi para penyair untuk dapat mendengarkan syair-syair mereka. Beberapa tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul di antaranya yaitu pasar Ukaz, Majinnah, dan Dzu al-Majaz. Di tempat tersebut para penyair saling berlomba untuk memperdengarkan syair-syair yang telah mereka siapkan. Warga sukunya pun berkeliling sambil memuji dan merasa bangga dengan para penyair mereka. Syair yang paling baik akan digantungkan di Kakbah di samping sembah berhala-berhala mereka.⁹⁶

Sebagai suatu seni yang sangat indah, syair begitu dihargai dan dimuliakan oleh bangsa Arab sehingga seorang penyair memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, membela dan mempertahankan kabilah dengan berbagai syair juga dapat melebihi seorang pahlawan yang membela kabilahnya dengan pedang dan tombak. Syair sangat berpengaruh bagi bangsa Arab sehingga bisa meninggikan derajat seseorang yang mulanya dianggap hina seperti pada kisah Abdul 'Uzza ibnu 'Amir yang dalam keadaan kedup melarat dan banyak anak, dipuji oleh penyair Al-A'sya sehingga menjadi masyhur dan kehidupannya menjadi lebih baik dan bisa menghina seseorang yang awal mulanya mulia seperti pada kisah

⁹⁶ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 29.

penyair Hassan ibnu Tsabit yang telah mencela sejumlah manusia sehingga menjadi seorang yang hina.⁹⁷

2) Kehidupan masyarakat dalam agama

Kehidupan keagamaan di Hijaz secara umum dan Mekah secara khusus bisa dilacak dari kedatangan Nabi Ibrahim as dengan istrinya Hajar dan putranya Isma'il As. Kedua rasul inilah yang menyebarkan agama Tauhid di Mekah dan juga membangun Kakbah sebagai tempat peribadahan. Ajaran Tauhid yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Ibrahim As bersama dengan keluarganya akhirnya diganti dengan perbuatan syirik. Tidak ada informasi yang pasti berapa lama ajaran Tauhid⁹⁸ bertahan di Mekah setelah sepeninggal Nabi Isma'il As, dan bagaimana pula proses pergantian kepercayaan tersebut bisa terjadi. Dalam bukunya Ali Nuridin dijelaskan bahwa ajaran Tauhid tersebut

⁹⁷ Muhammad Satir, "Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 44.

⁹⁸ Tauhid yaitu pengesaan terhadap Allah Swt, sebagaimana kalimat syahadat yang kita ucapkan dalam shalat fardhu dengan minimal Sembilan kali sehari. Tauhid merupakan suatu sistem pandangan hidup yang menegaskan satu kesatuan dan tunggal kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan dan semua yang ada dalam kehidupan hanya bersumber pada satu tuhan yang menjadi asas dalam kesatuan ciptaan-Nya, segala bentuk, jenis, maupun dalam kehidupannya, sehingga Tauhid termasuk bagian dari suatu keyakinan yang sebagai eksistensialis religious. Jika jiwa seseorang sudah bisa memahami makna dari Tauhid tersebut, maka akan menjadi kekuatan yang tangguh yang bisa menaggal dari segala bentuk perbuatan syirik maupun perbuatan maksiat, dan Tauhid yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang dengan baik akan melahirkan sikap yang positif dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. As'aduttabi'in, "Metode Pembelajaran Tauhid Analisis Ayat Kursi/Al-Baqarah 225", *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 38-39.

diubah menjadi perbuatan syirik⁹⁹ karena adanya gabungan kekuatan.¹⁰⁰

Pertama, keinginan manusia akan adanya dewa yang selalu berada didekatnya apabila sedang dibutuhkan. Banyaknya kebutuhan-kebutuhan akan dewa dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya yaitu untuk meramalkan masa depan, sebagai tempat untuk berkonsultasi dan meminta nasehat terkait hal-hal yang menguntungkan untuk berperang, berdagang, dan berburu dengan mengadakan perjalanan yang jauh. Kedua, adanya kecenderungan untuk mengagungkan orang baik yang sudah meninggal dunia, baik itu leluhur, kepala suku, maupun dermawan hingga tingkat di mana kemanusiannya menjadi hilang dan berubah menjadi tuhan. Idealisasi terhadap sifat yang baik dan tidak memandang sifat yang buruk dari sang tokoh merupakan suatu kecenderungan yang sangat potensial untuk pembuatan berhala. Ketiga, peralihan dari tauhid ke perbuatan syirik disebabkan karena tidak adanya suatu keyakinan yang bersifat transenden.

⁹⁹ Syirik yaitu perbuatan dengan menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu makhluk-Nya baik dari segi dzat-Nya, sifat-Nya, maupun perbuatan-Nya. Seperti, seseorang yang menyamakan Allah Swt dengan patung, batu, keris, pohon, hewan, dan benda-benda lainnya. Jadi, syirik merupakan perbuatan yang dilakukan dengan menyekutukan Allah Swt. Syirik yang paling kasat mata ialah menyembah berhala. Namun, berdasarkan wahyu-wahyu pertama di awal sejarah islam, syirik yang paling membahayakan tauhid bukanlah syirik yang kasat mata, justru yang tidak kasat mata. Rizem Aizid, *Maksiat: Penyebab Rezeki Seret dan Hidup Ruwet*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 12-13.

¹⁰⁰ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 31.

Memang terdapat orang-orang yang masih memelihara kemurnian ajaran Tauhid Nabi Ibrahim as, tetapi jumlahnya sangat sedikit sehingga menjadi kurang efektif.¹⁰¹

Tempat berhala merupakan tempat yang suci yang terdapat seorang penjaga yang disebut dengan *qidh*. Penjaga ini bertugas untuk melayani orang-orang yang ingin melakukan pemujaan, menarik anak panah atau melempar batu-batu atau menafsirkan mimpi-mimpi dan menafsirkan tanda-tanda alam yang apabila seseorang ingin mengetahui pendapat atau penilaian dari dewa yang mereka sembah. Untuk mendekati diri kepada dewa dalam bentuk berhala tersebut, para penduduk Arab mempersembahkan korban dari binatang ternak dan terkadang juga berupa manusia. Salah satu contoh dari kasus ini yaitu Abdul Muthalib yang merupakan kakek Nabi Muhammad Saw yang hampir mempersembahkan putranya sebagai korban, yaitu Abdullah.¹⁰²

3) Kehidupan masyarakat dalam stratifikasi sosial

Secara umum, stratifikasi dalam masyarakat Arab kehidupannya masih berpindah-pindah, hal tersebut bisa dilihat dari kehidupan kelompok atau kabilah. Dalam satu keluarga patriarki yang merupakan sebagai kelompok

¹⁰¹ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 32.

¹⁰² Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 34.

terkecil mereka yang terdiri atas ayah, anak laki-laki, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga-keluarga ini kemudian berkelompok menjadi sebuah suku yang terdiri dari ratusan rumah tenda. Mereka pun pindah secara bersama-sama yang mempunyai padang rumput dan kemudian bertempur sebagai satu kesatuan dalam medan perang. Stratifikasi berdasarkan usia bisa terlihat khususnya dalam hak untuk menjadi seorang kepala suku atau syaikh. Syarat utama supaya bisa menjadi syaikh yaitu orang yang sudah tua, orang kaya, dan orang yang memiliki sifat yang baik seperti adil, sabar, bijaksana, pemaaf, dan rajin bekerja.¹⁰³

Penduduk Mekah tidak bisa terlepas dari sistem kabilah tersebut. Dan suku yang paling dominan pada saat itu yaitu suku Quraisy. Ketika masa awal-awal terjadi pembagian kerja antara dua fungsi yaitu fungsi keagamaan dan fungsi kepemimpinan. Akan tetapi, pada masa-masa akhir fungsi tersebut digabung menjadi satu yang berada di tangan suku Quraisy. Pemimpin suku Quraisy yang sangat berpengaruh adalah Qusai bin Kilab yang pada saat itu di pertengahan abad V membagi pekerjaan tersebut menjadi enam macam dan mendistribusikannya kepada para kepala marga dalam sukunya. Enam jabatan tersebut di antaranya yaitu:

¹⁰³ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 36.

- a) *Hijba*, yaitu seseorang yang menjaga pintu Ka'bah dan sekaligus yang menjadi pemegang kuncinya.
- b) *Siqya*, yaitu seseorang yang bertugas untuk menyediakan air minum bagi para penziarah baik untuk yang harian maupun yang tahunan.
- c) *Rifda*, yaitu seseorang yang menyediakan makanan bagi para penziarah.
- d) *Nadwa*, yaitu seseorang yang bertugas sebagai pengatur dan pemimpin rapat dan semua peribadatan.
- e) *Qiyada*, yaitu seseorang yang bertugas sebagai pemimpin perang.
- f) *Liw*, yaitu seseorang yang membawa bendera dan lambang lain dalam hal peperangan.

Masyarakat Arab sebelum islam merupakan masyarakat patriarki, yang berarti penentuan silsilah keturunan yang didasarkan pada garis ayah yang disertai dengan pemberian perang yang lebih besar baik dalam urusan domestik rumah tangga maupun dalam urusan luar rumah atau publik. Dalam pola masyarakat patriarki yang seperti ini, peran seorang perempuan menjadi kurang menonjol, jika dilihat dari sisi lain orang yang terlahir dengan jenis kelamin laki-laki maka akan mendapatkan keuntungan secara budaya.¹⁰⁴ Pada masa sebelum islam terdapat beberapa kebudayaan di masa jahiliah, salah satunya yaitu suatu

¹⁰⁴ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 37-38.

kebiasaan dalam membunuh anak perempuan. Alasan mereka melakukan hal tersebut ialah karena petaka, apabila dilihat dari segi fisik perempuan, maka akan terlihat lebih lemah dari pada seorang laki-laki. Ketika perempuan sudah lemah, pasti mereka akan menjadi batu sandungan bagi sang ayah atau ketua kelompok dan tidak bisa diajak untuk berperang. Selain itu, akan mengurangi pengaruh kabilahnya dalam hal percaturan dunia, penghambat pembangunan, kurang bisa mandiri, dan selalu bergantung pada laki-laki dan itu semua merupakan suatu aib bagi mereka, sehingga harus ditutupi kalau perlu dibuang.¹⁰⁵

Adat¹⁰⁶ istiadat yang berlaku di zaman jahiliyah pada saat itu yaitu

¹⁰⁵ Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, “Kewenangan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Gender: suatu Analisis Tinjauan Historis”, *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 17, no. 1 (2018) : 53.

¹⁰⁶ Adat merupakan suatu kebiasaan dan tata tertib yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki ide atau gagasan yang sama. Adat yang timbul di lingkungan masyarakat itu muncul karena berdasarkan rasa keadilan dari segolongan masyarakat yang mengatur hubungan anggota-anggota yang sudah menerima dan mengakui adat tersebut. Perlu disadari bahwa manusia itu tidak hidup sendiri di dunia di mana ia terbebas dari segala nilai dan adat istiadat dan bisa berbuat apapun dengan sesukanya, karena sebagai makhluk yang tinggal, manusia selalu berinteraksi dengan anggota keluarga, orang-orang yang berada di sekelilingnya, di lingkungan pekerjaan, suku dan bangsa dengan kebiasaan dan tradisinya di mana ia dilahirkan, serta budaya religi yang turun temurun di mana suku dan bangsa tersebut mempunyai tradisi yang kuat dari nenek moyang. Oleh sebab itu, manusia tidak terbebas dari adat istiadat. Adat yang baik ialah adat yang beradab, selalu melihat sudut pandang estetika (keindahan), menjelmakan masyarakat menjadi indah, baik, elok, dan tidak meninggalkan pusaka dari para datuk yang mulia. Adat tidak akan pernah hilang. Secara resmi ataupun tidak, adat tetap memiliki peran di kalangan masyarakat yang memeluknya. Sihar

mereka menikahi perempuan sebanyak yang mereka sukai dan kemudian mereka diceraiakan dengan sesuka hati, sampai pernah ada kepala suku yang memiliki tujuh puluh sampai dengan sembilan puluh istri. Sebagaimana dimaklumi, masyarakat Arab pada zaman jahiliyah menerapkan berbagai macam pola perkawinan.¹⁰⁷ Ada yang disebut nikah *ad-dayzan*, yaitu anak sulung laki-laki dibolehkan menikahi seorang janda (istri) dari mendiang ayahnya. Caranya sederhana, cukup dengan melemparkan sehelai kain kepada perempuan tersebut, maka ketika itu ia telah mewarisi ibu tirinya sebagai istri. Terkadang juga, dua orang bapak saling menyerahkan anak perempuannya masing-masing kepada satu sama lain untuk dinikahinya. Praktek semacam ini mereka namakan nikah *as-syighr*. Ada pula nikah *al-badal*, yaitu saling bertukar istri hanya dengan kesepakatan kedua suami tanpa perlu membayar mahar.¹⁰⁸ Selain itu, ada pula

Pandapotan, “Proses peminangan Menurut Adat Istiadat Gayo di Desa Kala Lengkiu Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 9, no. 1 (2017): 74-76.

¹⁰⁷ Perkawinan yaitu suatu hubungan yang hanya bersifat perdata saja. Hal ini berarti bahwa perkawinan merupakan suatu persetujuan atau kesepakatan antara perseorangan yang tidak berhubungan dengan unsur religius-magis. Perkawinan dianggap sah dan legal apabila sudah disepakati dan disetujui oleh masing-masing pihak atau individu, serta dalam bentuk buku akta perkawinan pada kantor catatan sipil. Ni Ketut Sari Adnyani, “bentuk perkawinan Matriarki pada Masyarakat Hindu Bali Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat dan Kesetaraan Gender”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2016): 755.

¹⁰⁸ Menurut Imam al-Syafi'i, kadar minimal dalam menentukan mahar tidak bisa dibatasi. Dirinya menyebutkan bahwa apa saja yang mempunyai nilai atau harga boleh dijadikan sebagai mahar. Sedangkan

yang dinamakan *zawaj al-istibdhah*, yaitu seorang suami boleh menyuruh istrinya dengan paksa untuk tidur bersama dengan laki-laki lain sampai hamil dan setelah hamil sang istri dipaksa untuk kembali kepada suami yang sebelumnya, semua itu semata-mata karena mereka ingin mendapatkan bibit yang unggul dari orang lain yang dipandang memiliki keistimewaan tertentu. Hal ini disebabkan oleh kaum laki-laki Arab jahiliyah yang belum memahami hak asasi manusia khususnya hak-hak seorang perempuan. Kaum perempuan dianggap hina dengan alasan berbagai kelemahan-kelemahannya. Padahal kelemahannya itu bukan karena memang tidak mampu, namun karena keterbatasannya yang tidak diberi ruang gerak untuk mengaktualisasikan diri. Jadi, kewenangan dan kedudukan kaum perempuan di masa jahiliyah itu

menurut Imam Hanafi menyebutkan bahwa jumlah minimal dalam menentukan mahar ialah sepuluh dirham. Sementara menurut Imam Malik, jumlah minimal dalam menentukan mahar adalah tiga dirham. Tetapi, pendapat yang disampaikan oleh Imam Hanafi dan Imam Maliki tidaklah didasarkan pada penjelasan agama yang kuat atau alasan yang sah. Para ulama lebih cenderung atau lebih memilih kepada pendapat Imam al-Syafi'i. kriteria yang seperti ini tidak hanya dibatasi dalam bentuk barang, tetapi keterampilan dan profesionalisme juga bisa dijadikan sebagai mahar, misalnya menjahitkan pakaian, mencarikan suatu pekerjaan, membangunkan rumah, mengajarkan Al-Qur'an kepada wanita yang akan menjadi istrinya, dan membantu selama sebulan. Para ulama bersepakat bahwa kadar maksimal dalam menentukan mahar tidak ada batasan dalam jumlahnya. Mutmainah Afra Rabbani, *Istri yang Dirindukan Surga Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), 80-81.

sangatlah lemah, serta kaum perempuan dipandang tidak mempunyai kemanusiaan yang utuh, dan oleh sebab itu perempuan tidak berhak bersuara atau tidak memiliki kebebasan, tidak berhak berkarya, dan tidak berhak mempunyai harta.¹⁰⁹

Selain itu, di antara preseden buruk yang telah melekat pada masyarakat Arab sebelum Islam yaitu kondisi dan kedudukan seorang wanita yang dipandang sebelah mata dan setengah manusia. Meskipun telah ditemukan beberapa kepala suku wanita di Mekah, Madinah, Yaman, dan lainnya, tetapi jumlah mereka sangat sedikit. Di mata masyarakat, seorang wanita tidak ada harganya dan tidak lebih berharga dari barang dagangan yang berada di pasar. Di samping itu, mereka juga dianggap tidak lebih dari binatang, barang, hewan ternak yang tidak mempunyai hak. Mereka tidak bisa menjadi pewaris orang tua maupun suami. Para laki-laki juga bebas menikah dengan dengan wanita mana saja dan bebas dalam menentukan jumlahnya, sedangkan tidak demikian bagi seorang wanita. Seorang istri yang ditinggal suaminya karena telah meninggal dunia juga bisa diwarisi oleh anak tertuanya atau dari salah satu kerabat mendingan suaminya.¹¹⁰

¹⁰⁹ Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, "Kewenangan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Gender: suatu Analisis Tinjauan Historis", 54-55.

¹¹⁰ Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik", *Jurnal Peradaban Islam* 16, no. 1 (2019): 46-47.

Tradisi mereka juga sudah terkenal dengan adanya kebiasaan mengubur anak dalam keadaan hidup. Akan tetapi, harus dapat dipahami bahwa kebiasaan-kebiasaan itu tidak terjadi di semua suku Arab. Hanya terdapat di beberapa suku dan kabilah saja yang menjalankan kebiasaan tersebut. Tradisi tersebut diterapkan karena anak perempuan merupakan penyebab dari factor kemiskinan dan menjadi aib bagi keluarga. Jika mereka kalah dari peperangan, maka istri dan anak perempuannya akan dirampas oleh musuh. Oleh sebab itu, mereka berpikir bahwa lebih baik membunuh mereka terlebih dahulu dari pada nantinya akan ditawan oleh musuh. Alasan lainnya yaitu faktor kependudukan. Saat itu, salah satu peristiwa besar yang berpengaruh ialah hancurnya bendungan *Ma'arib* dan Yaman, kemudian rakyat berbondong-bondong melakukan urbanisasi¹¹¹ besar-besaran ke wilayah

¹¹¹ Dalam ilmu lingkungan, urbanisasi bisa diartikan sebagai proses dalam pengkotaan suatu wilayah. Urbanisasi berasal dari kata *urban* yang berarti kota, sedangkan imbuhan *nisasi* yang berarti membuat jadi kota. Dari penjelasan tersebut tidak terdapat adanya unsur perpindahan atau migrasi pada kata tersebut. Istilah urbanisasi menurut sebagian besar orang awam dan dari beberapa kalangan mempunyai definisi sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Terdapat tanda-tanda proses terjadinya sebuah kota, di antaranya yaitu pertama, bertambahnya jumlah penduduk karena adanya faktor kelahiran dan perpindahan penduduk. Kedua, bertambahnya jumlah tenaga kerja nonagraria. Ketiga, tumbuhnya pemukiman yang menjadi kota. Ke empat, meluasnya pengaruh kota di wilayah pedesaan dalam segi sosial, ekonomi, psikologis, dan kebudayaan. Dari tanda-tanda tersebut telah terlihat

Utara, termasuk di Mekah, Yatsrib, dan Damaskus. Perpindahan ini adalah penyebab dari terbatasnya bahan-bahan pangan, di samping itu juga penyebab dari kesulitan ekonomi dan kemiskinan yang berada di beberapa keluarga. Usaha mereka dalam mengurangi pengeluaran keluarga yaitu dengan cara membunuh bayi yang baru lahir. Di beberapa suku lainnya, mereka tidak sedikit yang menyayangi anak-anaknya, baik yang perempuan maupun yang laki-laki. Tetapi, pada saat itu yang mempunyai anak laki-laki tetap menjadi kebahagiaan tersendiri bagi suku-suku di Arab.¹¹²

Sistem kehidupan mereka yang terdiri dari kabilah-kabilah tidak menafikan adanya pemerintahan pusat. Bentuk pemerintahan yang ada pada saat itu ialah oligarki¹¹³ atau pemerintahan oleh suatu kelompok atau beberapa orang yang membagi-bagi kekuasaan dalam bidang-bidang tertentu. Ada kabilah yang menangani masalah peribadatan, ada juga yang bertugas menangani masalah pertahanan dan perekonomian. Pusat pemerintahan pada saat itu ialah *Dar al-*

bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota merupakan salah satu tanda dari penyebab terjadinya sebuah kota atau urbanisasi. Dwi C. P, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, (Semarang: Alprin, 2010), 3-4.

¹¹² Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik", 47.

¹¹³ Oligarki merupakan bentuk pemerintahan yang kekuatan politiknya secara efektif dipegang oleh kelompok elit kecil dari kalangan masyarakat, baik dibedakan berdasarkan kekayaan, militer, ataupun keluarga. Nur Jannah Intan, dkk, *Salahkah George Berantas Korupsi?*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), 77.

Nadwa yang mempunyai tugas sebagai *Majlis Syura* yang berkedudukan di Mekah, yang mana di dalamnya terdapat Kakbah. Bangsa Arab sebelum islam mempunyai kemajuan di bidang perekonomian, khususnya dalam aspek pertanian dan perdagangan. Masyarakat Arab sudah mengenal dan menggunakan berbagai peralatan pertanian semi modern, misalnya alat-alat bajak, cangkul, garu dan tongkat kayu untuk menanam.¹¹⁴

Pada saat itu, hewan ternak dijadikan sebagai hewan pembawa air dan penarik bajak. Selain itu, mereka juga bisa membangun sistem irigasi yang baik, meskipun bendungan *Ma'arib* yang mereka bangun akhirnya akan menjadi rusak dan tidak dapat berfungsi lagi. Untuk menyuburkan tanah dan memperbanyak hasil produksi, mereka juga sudah menggunakan berbagai macam pupuk alami, misalnya pupuk kandang dan melakukan penyilangan pohon tertentu untuk mendapatkan bibit yang unggul. Lebih dari itu, sistem pengelolaan ladang dan sawah juga sudah menggunakan sistem sewa tanah, bekerjasama dengan penggarap atau dengan cara bagi hasil. Selain pertanian, mereka juga ahli dalam bidang perdagangan. Perdagangan yang mereka lakukan tidak terbatas, mereka juga melakukan perdagangan dengan non-Arab. Kemajuan mereka dapat dilihat

¹¹⁴ Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik", 48.

dari kegiatan ekspor dan impor yang sudah dilakukan para pedagang Arab di wilayah Selatan dan Yaman sejak 200 tahun sebelum adanya islam. Mereka melakukan ekspor barang seperti kayu, gaharu, dupa, kulit binatang, buah kismis, minyak wangi, dan sebagainya dan mengimpor bahan-bahan bangunan, logam mulia, batu mulia, bulu burung unta, gading, intan, sutra, rempah-rempah, dan lain-lain yang beraal dari Afrika, Asia Selatan, Cina, dan Persia.¹¹⁵

4) Kehidupan masyarakat dalam politik

Sebelum adanya islam beberapa kerajaan yang muncul di wilayah Arab khususnya yang dekat atau yang bertetangga dengan Mekah ialah kerajaan yang berada di Yaman dan kekuasaan politik di wilayah Hijaz. Yaman merupakan wilayah yang sangat penting dalam sejarah pertumbuhan masyarakat Arab sebelum adanya islam. Beberapa kerajaan penting yang pernah berdiri di Yaman yaitu Ma'in yang berdiri pada tahun 1200 SM., Quthban yang berdiri pada tahun 1000 SM., Saba', dan Himyar. Kerajaan Saba' dibangun oleh raja yang pertama pada tahun 950 SM., yang bernama Saba' Abd al-Syam ibnu Yasyjub ibnu Ya'rub bin Qattan. Kota yang didirikan pada pusat pemerintahan raja ini diberi nama dengan namanya sendiri, yaitu Saba' yang terletak di wilayah bagian Timur negeri Yaman. Kota ini akhirnya dikenal dengan kota

¹¹⁵ Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik", 48-49.

Ma'rib yang terkenal dengan adanya bendungan Ma'ribnya. Berkat adanya bendungan ini, kerajaan ini tumbuh menjadi sebuah kerajaan yang subur yang mengakibatkan adanya kesejahteraan penduduk-penduduknya.¹¹⁶

Selain itu, sebab-sebab yang menjadikan kerajaan Saba' terkenal adalah seorang penguasanya yang diabadikan oleh Al-Qur'an yang hidup semasa dengan Nabi Sulaiman As. Penguasa tersebut ialah seorang perempuan, pada masa ratu inilah yang menjadikan kerajaan Saba' mencapai masa keemasannya. Setelah ratu tersebut meninggal, kerajaan ini secara perlahan-lahan mengalami penurunan dan akhirnya mengalami keruntuhan dengan salah satu faktor penyebabnya yaitu hancurnya bendungan Ma'rib yang berakibat pada banjir yang dahsyat di wilayah tersebut. Setelah kerajaan ini hancur, kemudian muncullah kerajaan Himyar. Kerajaan ini didirikan oleh seorang tokoh suku Himyar yang sebenarnya masih sedarah atau masih termasuk keturunan dari pendiri kerajaan Saba'. Ibu kota kerajaan Himyar yaitu zafari, kota ini terletak di daerah pedalaman negeri Yaman. Kerajaan Himyar hanya bertahan selama sekitar enam abad (115 SM – 525 M) dengan Raja terakhirnya yaitu Yusuf Zu Nuas yang pada akhirnya menyerah kepada pasukan Habasyah di bawah pimpinan

¹¹⁶ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 25-26.

Aryat. Kemudian Aryat diangkat sebagai seorang penguasa di Yaman oleh Raja Habasyah Negus (Najasyi). Pada saat itu Aryat berselisih dengan panglimanya yang bernama Abrahah al-Asyram, pada akhirnya ia pun berhasil dibunuh oleh panglimanya, dan selanjutnya kekuasaan di Yaman berada di tangan panglima tersebut. Setelah itu, Abrahah kemudian mengerahkan pasukannya untuk menyerang kota Mekah dan hendak bermaksud untuk menghancurkan Ka'bah.¹¹⁷

Di antara wilayah jazirah Arab yang paling penting untuk di perbincangkan dalam konteks kedatangan islam ialah wilayah Hijaz. Hijaz adalah daerah yang berada di jazirah Arab, yang mana daerah ini merupakan daerah yang belum pernah dijajah. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh adanya letak daerah tersebut yang kurang strategis dan jika dilihat secara geografis tanahnya juga tidak subur. Mungkin bisa jadi karena adanya Ka'bah yang sudah berdiri sejak pada masa Nabi Ibrahim As dan sebagai tempat penduduk Arab untuk melakukan ibadah, sehingga dianggap sebagai tempat suci, dengan demikian penduduk arab terus memelihara kemerdekaannya. Selain itu, terdapat dua kota di Hijaz yang dianggap penting yaitu Yasrib (pada masa Nabi kemudian

¹¹⁷ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 26-27.

diubah menjadi kota Madinah) dan Mekah.¹¹⁸

Ada beberapa penguasa yang pernah berkuasa di Mekah. Pada awalnya Mekah dikuasai oleh suku Amaliqah, dan kemudian sudah berganti ke tangan suku Jurhum. Pada masa kekuasaan suku Jurhum inilah Nabi Ibrahim As kemudian datang ke Mekah untuk menetap di sana bersama dengan istri dan putranya Isma'il. Setelah Isma'il dewasa, ia pun menikah dengan salah seorang perempuan dari suku Jurhum dan dari sinilah kemudian terlahir Bani Isma'il. Setelah itu, ia diangkat sebagai Rasul bersama dengan ayahnya dan mereka mendirikan Ka'bah di Mekah. Setelah Ka'bah berdiri, Mekah kemudian menjadi kota yang lebih ramai, dan dari sinilah akhirnya dibuat kesepakatan pembagian kerja antara suku Jurhum dengan Nabi Isma'il As, suku Jurhum bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dan peperangan, sedangkan Nabi Isma'il bertanggung jawab dalam urusan Ka'bah dan keagamaan. Tetapi, perjanjian ini tidak ditaati oleh suku Jurhum, sehingga pada akhirnya mereka ikut menguasai masalah keagamaan, khususnya pada persoalan Ka'bah dan air zam-zamnya.¹¹⁹

Setelah suku Jurhum memerintah Mekah selama beberapa abad, akhirnya

¹¹⁸ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 27.

¹¹⁹ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 27.

kekuasaan ini jatuh atau pindah ke tangan suku Khuza'ah. Suku ini sama halnya dengan suku Jurhum yang menguasai urusan keagamaan yang pada akhirnya kekuasaan mereka dihentikan oleh suku Quraisy. Pada awalnya terdapat salah seorang keturunan dari Bani Isma'il yang terkenal yaitu Adnan. Dari keturunan Adnan inilah kemudian muncul nama Fihrih bin Malik yang disebut dengan Quraisy. Jaraknya sekitar sepuluh generasi antara Quraisy dan Adnan. Dari keturunan Quraisy inilah akhirnya muncul seorang tokoh yang berwibawa yang bernama Qusai bin Kilab. Selain itu, Tokoh ini juga merebut kekuasaan Mekah dari penduduk suku Khuza'ah. Sehingga, dari keturunan Qusai inilah yang akhirnya menurunkan Nabi Muhammad Saw.¹²⁰

- b. Posisi Bani Khuwailid dalam Kabilah Quraisy
- Khuwailid bin Asad dan Fatimah binti zaidah merupakan keluarga yang berasal dari keluarga Hasyim yang bersambung dengan garis keturunan Qushay bin Kilab, Luay bin Galib, keluarga tersebut terkenal di Mekah yang mempunyai jiwa dermawan dan kesatria. Ketika Mekah dalam kondisi yang terpuruk, Qushay dan anak keturunannya mengirimkan puluhan kuda ke al-Quds untuk membeli gandum yang akan dibagikan kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat dapat terhindar dari bencana kelaparan. Pada saat itulah nama keluarga ini selalu di kenang dan selalu dipanjatkan doa oleh masyarakat. Nama

¹²⁰ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, 28.

keluarga yang terhormat tersebut sebenarnya menantikan kelahiran anak laki-laki yang dapat meneruskan keperkasaan dan budi baik keluarga tersebut.¹²¹ Keluarga Khuwaylid tidak ada keyakinan terhadap berhala, sebagaimana yang ada pada orang-orang badui. Keluarga ini merupakan keluarga yang terkenal dengan akhlak yang mulia, setia, menepati janji, dan pemberani. Mereka tidak hanya dihormati oleh kaum Quraisy, tetapi para raja di Habasyah, Yaman, Ajemistan seperti raja Kisra juga menaruh rasa hormat kepada keluarga mereka. Bahkan, apabila dalam hubungan diplomatik maka keluarga inilah yang dipandang sebagai utusan keluarga.¹²²

هِيَ سَيِّدَتُنَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ
قُصَيِّ الْأَسَدِيَّةِ.

Artinya: “ Ini adalah Lady Khadijah Bint Khuwaylid Bin Asad Bin Abd Al-Uzzi Bin Qusay Al-Asadiyah.”¹²³

وَأُمُّهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ زَائِدَةَ بْنِ الْأَصَمِّ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ
غَالِبٍ، فَأَكْرَمَ بِهَذَا النَّسَبِ الطَّاهِرِ الَّذِي هُوَ نَسَبُ أَشْرَفِ
الْحَيَاتِينَ.

Artinya: “ Dan ibunya adalah seorang ibu, seorang anak perempuan, zaida, seorang putra, seorang tuna rungu, dari anak Amer, putra Luay, putra Ghalib. Jadi hormati dengan garis

¹²¹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013), 1

¹²² Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 6.

¹²³ As-Sayyid Ahmad bin As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *al-Busyo Fi Manaqib as-Sayyidah Khodijah al-Kubro*, (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, 1441), 9.

keturunan mwni ini, yang merupakan garis keturunan yang paling terhormat dari yang tercinta."¹²⁴

c. Pernikahan Sayidatuna Khadijah dengan Abu Hala bin Zurara dan Atik bin Aziz

1) Abu Hala bin Zurara

Kor Hafiz merupakan seseorang ahli dalam ilmu Taurat, ia pernah menyampaikan bahwa dari garis keturunan Khadijah akan terlahir dua pemuda ksatria yang mempunyai nama depan yang berhuruf 'ha'. Pada saat Khadijah masih kecil, rambutnya selalu diusap oleh pendeta-pendeta tua yang dihormati, yang datang dari Yastrib menuju Mekah untuk mengadakan upacara khataman yang dilakukan setahun dua kali. Ketika dirinya sudah mulai tumbuh menjadi dewasa bagaikan indah gemulainya pohon palma, orang-orang sudah melupakan cerita ini sehingga banyak orang yang ingin melamar Khadijah untuk mendapatkan keberkahan dari kesempurnaan dan keindahan budi pekertinya. Pernikahan pertama Khadijah terjadi pada saat usianya masih muda. Khadijah menikah dengan Abu Hala bin Zurara yang merupakan seorang saudagar bangsawan di Mekah yang terkenal dengan akhlak mulianya.¹²⁵

¹²⁴ As-Sayyid Ahmad bin As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *al-Busyô Fi Manaqib as-Sayyidah Khodijah al-Kubro*, 9.

¹²⁵ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 19-20.

Dalam pernikahan ini tercipta rumah tangga yang bahagia. Pernikahan ini dikaruniai dengan dua anak yang bernama Hala dan Hindun. Khadijah yang sudah mendapati kemuliaan jiwa sebagai seorang ibu yang tidak pernah mengizinkan anaknya dititipkan kepada pembantunya, hal tersebut sudah menjadi adat pada waktu itu. Sehingga Khadijah mengasuh dan mendidik sendiri kedua putranya tersebut. Hati Khadijah selalu merasa berdesir ketika memikirkan anak-anaknya, apalagi ketika suaminya sakit saat kembali dari Syam. Ia pun semakin pedih memikirkan nasib kedua anaknya tersebut. Pada saat itu apa yang sudah dikhawatirkan Khadijah benar-benar terjadi. Suaminya pun akhirnya meninggal dunia. Suaminya juga meninggalkan wasiat supaya anak-anaknya tidak di asuh oleh orang lain. Selain itu, urusan bisnis perdagangan harus tetap dijalankan oleh Khadijah sendiri.¹²⁶

2) Atik bin Aziz

Meski khadijah merasa sangat pedih, ia selalu mensyukuri pernikahannya. Seandainya saja kedua anaknya itu tidak ada, mungkin Khadijah tidak akan kuat lagi menahan pedihnya ujian karena ditinggalkan ayahandanya dan kemudian diikuti oleh suami tercintanya. Bahkan mungkin juga kematian akan segera menjemputnya. Dengan adanya wasiat suami yang masih

¹²⁶ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 20-21.

berada di dalam ranjang sakaratul maut, Khadijah akan memulai lagi kehidupan yang baru untuk dapat keluar dari medan api ini. Khadijah akan memerhatikan anak-anaknya dan juga pekerjaannya dengan segala kemampuannya. Inilah tekad yang nantinya akan mengantarkannya menjadi ibunda kota Mekah. Tetapi, pada usianya yang baru menginjak dua puluh tahun itu, tentu saja kehidupan tidaklah hanya sebatas kekayaan dan juga kesuksesan. Anak-anaknya pun juga sangat membutuhkan sosok ayah yang kuat. Meskipun sepupu dan pamannya tidak akan pernah meninggalkan anak-anak Khadijah, pada malam hari kerabat-kerabat mereka pun akan kembali ke rumahnya masing-masing, dengan menutup pintu rumahnya dan kemudian membiarkan keluarga Khadijah seorang diri.¹²⁷

Pada suatu malam hari sang anak yang bernama Hindun sedang sakit panas, Khadijah pun begitu cemas. Sekujur tubuh Khadijah telah basah kuyup oleh cucuran keringat. Berbagai cara sudah dilakukan, tetapi panas sang anak belum menurun. Usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh kedua pelayannya juga tidak membuahkan hasil sama sekali. Kemudian Khadijah memerintahkan kemenakannya yang dipercaya untuk pergi mencari seorang tabib. Namun sayangnya, ketika malam itu sang tabib sedang berada di Darrun

¹²⁷ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 21-22.

Nadwa. Sang tabib sedang memimpin rapat¹²⁸ dan ia tidak mungkin bisa meninggalkan kota tersebut. Akhirnya, Khadijah dan Maisaroh nekat membawa hindun ke permukiman tabib-tabib.¹²⁹

Perjuangan ini penuh dengan kekhawatiran dan kepedihan. Dari kejadian ini akan memberikan suatu pelajaran mengenai betapa susah payah dan bahayanya berjalan di tengah malam bagi seorang ibu yang hanya ditemani seorang pelayan wanita dengan sambil mendekap erat-erat anaknya yang sedang dalam kondisi sekarat. Saat itu suasana tengah kota begitu mencekam kedua wanita tersebut. Kota sudah berubah sebab kegiatan berandal-berandal yang mabuk di mana-mana dan mereka menyangka kedua wanita tersebut adalah wanita malam yang sebagaimana umumnya. Pemabuk-pemabuk itu menghalangi perjalanan keduanya sambil mencerca dan menghina dengan kata-kata yang kotor. Khadijah dan Maisaroh sudah menjadi saksi kehidupan masyarakat yang tampak sangat rusak.¹³⁰

Hampir di setiap kota, bahkan pada waktu siang hari mereka menjadikan

¹²⁸ Rapat merupakan suatu alat komunikasi secara langsung antara pimpinan dan stafnya. Rapat juga diartikan sebagai salah satu cara berkomunikasi secara formal dalam suatu organisasi dan merupakan bagian penting dari komunikasi dalam kehidupan kerja. Jadi, rapat adalah suatu perkumpulan orang secara langsung yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dalam kehidupan kerja secara formal. Sovia Rosalin, dkk, *Komunikasi Bisnis (Pendekatan Praktis)*, (Malang: UB Press, 2020), 118.

¹²⁹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 22.

¹³⁰ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 22-

tempat suci karena terdapat persembahan untuk berhala-berhala mereka, sedangkan malam harinya suasana sudah berubah menjadi mencekam. Kota menjadi sangat memilukan dengan adanya jeritan dan tawa wanita-wanita tuna susila, wanita penghibur, dan pemabuk. Kelam yang gulita sudah menjadi malam bagi orang-orang yang suka merampok, memaksa wanita-wanita untuk melakukan perbuatan dosa, dan melakukan tindak asusila. Dengan keadaan yang seperti inilah seorang laki-laki yang pemarah, badannya yang besar, dan terlihat sempoyongan karena mabuk-mabukan, kini sudah mencaci-maki Maisaroh dan kemudian menghentikannya. Laki-laki tersebut pun memegang tangan Maisaroh dan menyeret tubuhnya. Tubuh kurus dan kecil pun jatuh-bangun di jalanan. Karena tak kuat dengan kejadian ini, akhirnya Maisaroh dengan terpaksa mengeluarkan perhiasan emasnya dan menyuruhnya untuk mengambil perhiasannya tersebut. Ketika ia berteriak, untungnya ada yang mendengar teriakannya itu dan seorang penjaga patung-patung¹³¹ berhala pun datang.¹³²

¹³¹ Patung adalah seni plastik sebab patung identik dengan sebuah cipta karya manusia yang meniru bentuk dan mempunyai estetika (keindahan). Seni patung merupakan sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif atau metode aditif. Subtraktif yaitu mengurangi bahan seperti memotong dan menatah. Sedangkan aditif yaitu membuat model terlebih dahulu seperti mengecor dan mencetak. Eighteen Salasi, *Seni Rupa: SMP Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis, dan Pameran*, (Malang: Ahlimedia, Press, 2020), 46.

¹³² Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 23.

Khadijah dan Maisaroh sampai di pemukiman para tabib di waktu menjelang subuh dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh, berlari dengan cepat, dan dengan kedua tangan yang gemetar. Sang tabib sangat tercengang saat mendengarkan apa yang sudah dialaminya. Dirinya terus mendengarkan kisah dari kedua wanita tersebut sambil mengobati sang anak yang sedang sekarat dengan air panas yang berisi ramuan. Sang tabib yang telah berusia tua itu memberinya obat, meminumkannya dan membalut anak yang sedang sakit dengan sebuah handuk yang basah yang dilakukan dengan senyuman. Tabib merupakan seseorang yang mampu menggunakan logika dan seseorang yang mampu membuat kata-kata sindiran yang penuh dengan makna.¹³³

Ketika hari telah menjelang pagi, Khadijah dan Maisaroh pun kembali ke rumahnya. Dari peristiwa malam itu, mereka memperoleh sebuah pelajaran yang begitu penting, yang mana para penduduk Mekah hanya mau mendengarkan suara dari seorang laki-laki dan juga berhala yang di sembah untuk mereka. Seolah-olah Mekah sudah menjadi kotanya berhala untuk kaum laki-laki. Dari pengalaman itu juga, Khadijah pada saat itu hatinya mulai tergerak lagi untuk mencari sosok suami. Khadijah pun mulai memikirkan kembali

¹³³ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 24-25.

mengenai lamaran-lamaran¹³⁴ yang pernah didengar melalui para pelayannya pada saat beberapa tahun yang lalu. Setelah bermusyawarah dengan keluarga dan juga kerabatnya, Khadijah akhirnya memutuskan kembali untuk membina rumah tangga dengan seorang bangsawan yang terkenal yang bernama Atik bin Aziz.¹³⁵

Khadijah dan Atik merupakan keluarga yang bahagia yang dikaruniai seorang putri ketika dua tahun di awal pernikahan mereka, namun Atik merupakan sosok laki-laki yang keras di Mekah. Kekerasannya itu tidak hanya ditunjukkan kepada para pekerjanya dan budaknya, tetapi juga dengan anggota keluarganya. Sering kali di saat malam hari ia bermabuk-mabukan, orang tua maupun anak-anak pun tidak luput dari bentakan, luapan kata-kata yang kasar, dan cercaan. Dalam keadaan yang seperti ini, Khadijah berharap untuk mendapatkan seorang pendamping hidup supaya bisa memikul amanah kedua anak-anaknya yang merindukan pada masa sepeninggal suaminya, dan

¹³⁴ Melamar atau meminang adalah suatu keinginan dalam menyatakan perasaan untuk mengawini seorang perempuan tertentu, sehingga akan dinyatakan kepada perempuan tersebut atau kepada walinya. Lamaran boleh dilakukan secara langsung dari peminang tersebut, wakil atau keluarganya. Upacara pertunangan akan dinyatakan selesai apabila sudah terdapat persetujuan dari pihak perempuan. Dalam islam, apabila seorang laki-laki menyatakan hasratnya untuk menjadikan seorang perempuan tersebut menjadi istrinya dan perempuan tersebut menyetujuinya, maka lamaran sudah berlaku dan hubungan pertunangan sudah wujud. Suzana Ghazali, *Buatmu Wanita*, (Persiaran Selangor: Buku Prima, 2009), 60.

¹³⁵ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 26.

setidaknya ia dapat melindungi anak-anaknya dari ayah tirinya yang pemarah. Setiap sang suami pulang ke rumah, dirinya pun menyembunyikan anak-anaknya di kamar belakang. Dalam keadaan yang seperti ini semakin lama semakin menjadi-jadi, bahkan sampai akhir ini, seakan-akan mengambil napas pun telah menjadi suatu permasalahan seolah-olah Khadijah telah menjadi beban bagi suaminya. Tidak hanya anak laki-laki saja yang menjadi sasaran, akan tetapi bayi wanitanya juga terkena dampaknya. Apabila terdapat anaknya yang menangis, maka suasana rumah pun menjadi seperti kiamat. Rumah dan seisinya pun bisa pecah dan berantakan.¹³⁶

Menurut Atik, keluarga merupakan beban yang sangat berat. Atik ialah sosok laki-laki yang tidak pernah merasa puas meskipun sudah melakukan pemaksaan kepada orang lain. Istrinya dan para pelayan yang sering berganti-ganti juga tidak bisa memberikan kebahagiaan yang di cari suaminya itu. Setiap hari baru, setelah puas bermabuk-mabukan semalaman, hari itu merupakan hari yang seolah-olah sudah ditakdirkan berlalu dengan rasa kepedihan bagi Khadijah dan keluarganya. Semuanya sudah ia miliki apa yang bisa dimilikinya, tetapi tetap saja dirinya tidak bisa bahagia. Meski banyak para pelayan dan teman wanita yang memadati rumahnya, bahkan sudah

¹³⁶ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 26-27.

bermalam-malam suaminya tidak pulang ke rumah, Khadijah tetap saja bersikap diam dan bergeming. Khadijah tidak pernah ikut datang dalam acara pesta jamuan minuman keras yang berada di taman depan halaman rumahnya. Khadijah tetap diam dan bersikap dewasa atas sikap suaminya yang melampaui batas dalam hal pemuasan kenyamanan dan kesenangan. Pada suatu pagi hari Khadijah berbicara dengan suaminya bahwa dirinya akan pergi meninggalkannya. Khadijah pergi meninggalkan rumah Atik dengan dua putra dan bayinya yang ditemani dengan seorang pelayan yang bernama Maisaroh. Kepergiannya itu merupakan cara bicara Khadijah. Menurut Atik, cara yang seperti ini sudah membuatnya menjadi sesak napas. Dadanya kini bagaikan tertindih gunung yang besar.¹³⁷

Dari pernikahan yang kedua kali ini, Khadijah memperoleh seorang anak perempuan yang diberi nama Hindun. Kemudian Hindun menikah dengan sepupunya sendiri yaitu Shafiy Ibnu Umayyah ibnu 'Aidz al-Makhzumi. Keturunan Khadijah dari pernikahan yang kedua ini pernah tinggal di Madinah dan sering dipanggil dengan sebutan *Bani Thahirah* (Keturunan Wanita Suci). Sedangkan dari pernikahannya yang pertama, Khadijah memperoleh dua anak laki-laki yang bernama Hindun dan Halah. Hindun sempat diasuh oleh

¹³⁷ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 27-29.

Rasulullah. Dirinya merupakan anak tiri Rasulullah Saw dan saudara tirinya Fatimah. Kenyataan tersebut membuatnya begitu bangga. Dirinya dikenal sebagai seorang laki-laki yang mampu mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang indah dan menawan. Sedangkan mengenai Halah, terdapat sebuah riwayat yang menceritakan bahwa dirinya sempat menghampiri Rasulullah Saw ketika sedang tidur. Ketika beliau terbangun, beliau kemudian memeluk Halah dan sambil memanggil Halah berkali-kali.¹³⁸

2. Kisah Keluarga Sayidatuna Khadijah Bersama Rasulullah Saw

a. Sejarah Sosial Sayidatuna Khadijah sebagai Saudagar Perempuan

Khadijah dikaruniai kecerdasan yang luar biasa dan kekuatan sikap yang mampu membuatnya mengatasi godaan harta kekayaan dan ia memutuskan untuk membangun tahta dengan harta kekayaan dari warisan ayahnya. Khadijah memiliki banyak saudara.¹³⁹ Akan tetapi, di antara mereka hanya Khadijah yang mampu mewarisi kemampuan ayahnya untuk dapat menjadi kaya.¹⁴⁰ Tidak lama kemudian, Khadijah membuktikan bahwa walaupun ia tidak mendapatkan harta kekayaan dari ayahnya, ia pasti mampu mendapatkan kekayaan itu dengan keringatnya sendiri. Setelah

¹³⁸ Abdul Mun'in Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, (Jakarta: Republika, 2017), 3.

¹³⁹ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 8.

¹⁴⁰ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 8-9.

Khuwailid meninggal, Khadijah mengambil alih tanggung jawab bisnis keluarganya, dan segera mengembangkan bisnis tersebut. Dengan keuntungan yang diperolehnya, Khadijah dapat membantu orang-orang yang miskin, anak-anak yatim, janda, dan orang yang cacat. Apabila terdapat gadis yang miskin, Khadijah menikahkannya dan memberi maskawin kepada mereka.¹⁴¹

b. Perniagaan antara Sayidatuna Khadijah dan Muhammad Al Amin

Datangnya musim semi bagaikan alarm jam yang sudah di pasang di tengah kota Mekah. Musim yang akan menyulut pemuda-pemudi Mekah dengan semangat yang tidak terhingga. Setiap sudut kota, jalan, dan gang-gang menjadi terbakar oleh atmosfer pada masa itu. Mereka yang sudah lanjut usia pun juga kembali berjiwa muda. Bahkan, orang-orang yang sedang dalam keadaan sekarat, mereka ingin kembali berbuat amal kebaikan untuk yang terakhir kalinya.¹⁴²

Semua bangsawan yang mempunyai harta banyak juga ikut senang menyambut datangnya musim semi. Mereka yang tidak mempunyai modal yang cukup pun sudah bisa untung dengan berdagang di dalam kota Mekah. Misalnya Abu Thalib, ia merupakan anak Abdul Muthalib, teman dekat ayah Khadijah. ia dan Khadijah bergelut dalam usaha perdagangan. Dalam kehidupan sehari-hari, Khadijah dibantu oleh saudara wanita yaitu Asma. Saudaranya itu bertanggung jawab sebagai pengawas supaya tidak tidak mengalami kerugian. Tidak hanya itu, Asma

¹⁴¹ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 9.

¹⁴² Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 96.

terkadang juga ikut menjadi komisioner supaya bisa mengetahui perubahan harga maupun berbagai kecurangan yang bisa terjadi pada usaha perdagangannya. Dari situlah dirinya bisa mengetahui yang sebenarnya sosok Abu Thalib dan kemenakannya yang yatim-piatu. Kedua-duanya seolah-olah menjadi tolok ukur dan referensi yang baik untuk usaha perdagangannya. Asma juga tidak jarang menyampaikan kejujuran dan kebaikan dalam usaha dagang paman dan kemenakannya itu, terutama ketika perdagangan di kota Mekah yang dipenuhi dengan kecurangan. Semua orang hampir tidak bisa percaya. Tiap-tiap orang yang diberi amanat untuk menjaga karavan bisa melakukan kecurangan, bahkan juga bisa menggelapkan barang dagangan. Kerusakan dunia dagang di Mekah juga menimpa usaha perdagangan Khadijah. Sudah beberapa kali ia mengalami kerugian yang besar setelah mengetahui bahwa para makelar dan wakil dagangnya melakukan penipuan.¹⁴³

Menjelang dimulainya perjalanan dagang ke negara-negara tetangga, Khadijah ingin segera usaha perdagangannya diamankan kepada orang yang dapat dipercaya. Dirinya pun kemudian memanggil Asma untuk bergabung dalam merundingkan hal tersebut. Asma ternyata juga kesulitan mencari orang yang tepat yang akan diberikan amanah tersebut, akhirnya ia menyarankan untuk meminta bantuan kepada seorang kerabat teman dekat ayahnya, yaitu Abu halib dan kemenakannya. Khadijah tidak akan terburu-buru dalam mengambil suatu

¹⁴³ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 99.

keputusan. Semuanya dipikirkan terlebih dahulu, mencari kelemahan dan sumber permasalahannya, kemudian ia baru berdiskusi dengan orang yang bisa dipercaya. semua orang yang berada di dekatnya sering menyebut dirinya sebagai ahli *tadabur*. Seorang yang mempunyai *basirah*. Setiap terdapat masalah akan ia pahami terlebih dahulu sampai ke akar-akarnya sehingga setiap mengambil suatu keputusan memang harus benar-benar akurat, tepat dan berumur panjang. Pembicaraan dan diskusi dengan topik permasalahannya hampir sama dengan yang terjadi di rumah Abu Thalib. Abu Thalib menyampaikan kepada kemenakannya yang ia cintai seperti anaknya sendiri itu bahwa ia sudah berusia lanjut.¹⁴⁴

Sebagaimana biasanya, kemenakannya pun hanya bisa tertunduk malu setelah mendengar penjelasan dari pamannya yang dirinya sudah anggap sebagai ayah kandungnya sendiri. Muhammad sendiri masih belum yakin untuk pergi melamar pekerjaan di sana tanpa mereka yang memintanya. Dalam adatnya, ia tidak pernah menginginkan pekerjaan sebelum ada yang meminta. Meskipun demikian, ia juga paham bahwa apa yang sudah disampaikan pamannya benar. Di usianya yang ke dua puluh lima, bekerja menjadi pembantu karavan dagang dan bekerja sebagai penggembala biri-biri sudah ia lakukan. Hari-hari penuh dengan peperangan, paceklik, dan juga kekeringan sehingga tidak ada sisa selembur rumput di Mekah yang pernah dirasakan. Selain usaha dagang, hampir tidak

¹⁴⁴ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 100.

ada lagi sumber mata pencarian lain bagi dirinya dan pemuda-pemuda di Mekah.¹⁴⁵

Meskipun demikian, terhadap permintaan sang paman, Muhammad tetap menaati dengan menganggukkan kepalanya. Ia memutuskan untuk mendatangi rumah Khuwaylid untuk melamar pekerjaan. Sebelumnya, ia sudah berdoa di sisi Kakbah yang mengarah ke timur supaya Allah berkenan mengarahkannya ke jalan yang benar dan semoga bisa kembali dengan membawa berita yang menggembirakan untuk sang paman.¹⁴⁶ Ketika Muhammad sedang berada dalam perjalanan menuju rumah Khuwaylid, sesekali ia memandangi bukit yang penuh dengan bunga-bunga yang berwarna ungu yang membentengi Mina. Seolah-olah perbukitan itu memanggilnya dan mengajaknya untuk bermain di sana. Kini dirinya sudah menginjak usia ke dua puluh lima. Membuat hati pamannya senang yang ia anggap sebagai ayahnya sendiri merupakan suatu utang budi baginya. Oleh sebab itulah, satu hal yang ia pinta dari Allah yaitu lamarannya bisa diterima sebagai karyawan dan bisa segera mengadakan perjalanan dagang. Nantinya, ia akan kembali ke rumah sang paman dengan membawa hasil dagang yang halal.¹⁴⁷

Muhammad tahu bahwa rumah pamannya cukup penuh dengan anggota keluarga. Semuanya ditanggung oleh sang paman dan dibantu juga oleh kemenakannya.

¹⁴⁵ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 101.

¹⁴⁶ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 103.

¹⁴⁷ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 105-

Setelah sampai di sana, dirinya di sambut dengan penuh penghormatan dan kegembiraan oleh semua pembantu yang ada. Sementara Khadijah sedang duduk beristirahat di lantai dua. Dengan perasaan malu dan hormat, Muhammad pun menyapanya. Khadijah menjawab salamnya dengan menganggukkan kepalanya, kemudian ia mempersilakkannya yang datang dengan penuh sopan santun dan ketulusan untuk masuk. ia menyampaikan keadaan kehidupan perdagangan yang sudah tidak karuan. Itu sebabnya dirinya ingin meminta bantuan kepadanya yang memang masih mempunyai hubungan kerabat. Sebelum Muhammad pergi, Khadijah menyampaikan kepadanya kalau ia masih memiliki hubungan kerabat baginya. Tentu saja ucapan tersebut bukan kalimat yang sederhana, melainkan bernilai suatu persetujuan dan tanda tangan. Pada waktu itu tiada perundingan. Adat di Mekah pada umumnya sudah bisa dimengerti. wakil dagang akan mendapatkan gaji¹⁴⁸ dengan sewajarnya. Lebih dari itu, apabila membawa

¹⁴⁸ Gaji dapat diartikan sebagai sebutan untuk imbalan yang diterima karyawan dari suatu perusahaan. Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya dan sebagai seorang karyawan dalam memberikan suatu kontribusi untuk dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Gaji mempunyai makna yang sangat penting bagi karyawan, karena gaji merupakan suatu cerminan nilai atas karya, kontribusi, dan kinerja mereka, baik untuk perusahaan, masyarakat, maupun untuk diri mereka sendiri. Jadi, gaji dapat disimpulkan bahwa gaji merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada karyawan sebagai ungkapan rasa terima kasih karena sudah membantu atau ikut bekerja sama dengan suatu perusahaan tersebut. Desi, dkk, "Analisis PPH 21 terhadap Gaji Karyawan pada PT Kencana Utama Sejati", *Jurnal Bisnis Kolega* 4, no. 2 (2018): 55-56.

keuntungan yang besar, maka wakil dagang akan mendapatkan bonus.¹⁴⁹

Khadijah merupakan seorang wanita yang meniti jalan kehidupannya di antara bentangan kesulitan. Hidup di dunia laki-laki, dengan segala peraturan yang telah ditentukan berdasarkan kekuatan, tentu saja sangat sulit bagi seorang wanita. Namun, Khadijah dengan teguh bisa melintasi segala rintangan tersebut. Tidak peduli kalau ia seorang wanita. Ia juga Tidak takut meskipun rintangan itu terlampau keras. Khadijah tidak merasa terpuruk dengan dengan kondisi yang seperti itu. Ia malah bisa menjadi lebih dewasa di usianya yang masih muda. Bahkan, ia sangat tegar untuk melewati segala medan kehidupan, lebih yakin dan lebih kuat dalam setiap langkahnya. Imbasnya, Maisaroh dan sang pelayan, juga ikut menjadi kuat seperti dirinya. Bahkan, ia sudah dianggap bukan sekadar sebagai seorang pelayan, melainkan saudara yang bisa diajak bicara dan berbagi rahasia. Maisaroh akan ditugaskan untuk menggantikan dirinya mengikuti rombongan dagang. Ia akan bertindak sebagai juru warta dalam setiap kejadian, sekecil apa pun itu. Penugasan langsung dari tuan putrinya itu membuatnya sadar kalau tugas yang diberikan kali ini mempunyai misi yang begitu penting.¹⁵⁰

Maisaroh memang sudah sedemikian dekat dengan tuan putrinya. Saking dekatnya, dirinya berani bertatap muka. Dirinya tidak pernah lupa dengan keseriusan wajah

¹⁴⁹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 106-107.

¹⁵⁰ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 108.

Khadijah pada saat itu. Apabila di lihat dari mimiknya, ia benar-benar ingin mengetahui sosok pemuda itu. Semua persiapan sudah dilakukan. Kafilah dagang Khadijah yang diawasi Maisaroh dan kemenakannya yaitu Hakim bin Hizam, kini sudah menemukan seorang pemimpin dagang yang sebenarnya. Ia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Orang-orang sudah berkumpul untuk ikut melepas kepergian rombongan dagang itu. Teriring pula dengan bacaan doa dan puisi. Para wanita yang menyaksikan upacara dari jendela rumah mereka pun saling melambaikan tangan. Rombongan dagang kemudian beranjak pergi dengan menaiki kuda, unta, dan keledai. Mereka juga tidak luput menaburkan bunga dan daun kurma yang kering dari atas jendela. Para pengemis yang sengaja datang dari Madinah dan Thaif, khusus untuk hari yang seperti ini, mereka tidak henti-hentinya memanjatkan doa dengan suara yang paling lantang. Tanpa peduli, mereka terus menerjang menuju ke arah rombongan untuk meminta sedekah. Para pengemis tidak mau menerima makanan dan roti yang dilemparkan dari atas unta. Yang mereka minta hanya satu yaitu uang.¹⁵¹

Setiap kali rombongan menempuh perjalanan sepanjang lima puluh meter, sekerumunan orang-orang akan bersorak-sorai, yang diikuti lambaian para wanita dengan memberi salam atas kepergian mereka. Lain halnya dengan Khadijah. Dirinya hanya duduk dengan tenang di balkon bersama dengan para tamu wanita. Ketika

¹⁵¹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 109-110.

rombongan yang menunggang kuda, keledai, dan unta melintasi samping balkon tempat dirinya duduk, kafilah dagang ini memberi salam kepadanya dengan cara mengibarkan bendera-bendera rombongan. Terhadap salam yang mereka sampaikan ini, Khadijah justru sedang mencari seseorang di tengah kerumunan rombongan dagang yang sebentar lagi akan menyeberangi jembatan. Dirinya sedang mencari seorang pemuda dari kerabatnya. Dalam sapuan pandangannya, ia menemukan seorang pemuda tersebut yang bersinar bagaikan kilau perak di antara kerumunan ratusan orang. Ketika itulah hatinya merasa berdebar-debar dalam seketika. Sungguh, kilauan cahaya yang terpancar dalam diri pemuda itu sudah membawa dirinya pada kesyahduan dan kegembiraan tersendiri. Seolah-olah kilauan cahaya itu sudah menjadi awan dan terbang memayungi atap rumahnya. Demikianlah, suasana hatinya menjadi tenang dan teduh dalam seketika. Dirinya melihat awan bergerak memayungi seorang pemuda dari kerabatnya. Dua orang malaikat selalu mengiringi jalan Muhammad.¹⁵²

Bagi Khadijah, Sembilan puluh hari atau tiga bulan merupakan waktu kembalinya anak paman, dan merupakan suatu kegembiraan sekaligus kesedihan, yang penuh dengan kegelapan dan keputusan, melalui sebuah musim yang sulit. Hari-hari selanjutnya, meskipun tidak berkata apapun mengenai tiga bulan itu, di atas atap yang berlantai dua, di sana matanya sedang

¹⁵² Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 110-111.

menatap cahaya. Tiga puluh hari pertama, Khadijah merupakan seorang wanita yang ditemukan dalam keadaan kedinginan di antara wanita di seluruh dunia.¹⁵³ Setelah satu bulan lamanya, tibalah kafilah sampai di tempat tujuan, yaitu Syria. Para perantau beristirahat di sebuah penginapan yang telah dipersiapkan, dan mereka sangat mendambakan setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Mereka mengambil waktu selama satu minggu dengan tujuan supaya kekuatan mereka dapat pulih kembali.¹⁵⁴

Setelah para pedagang itu beristirahat, kemudian mereka pergi ke pasar untuk menjualkan barang dagangan mereka yang dibawa dari Makkah. Sebagian dari mereka ada yang menjual secara kontan dan sebagian lagi mereka ada yang menukar dengan barang yang ada di Syria. Mereka juga harus membeli barang untuk segala keperluan rumah tangga mereka, dan mereka mendapatkan keuntungan yang cukup banyak dengan cara menawar. Muhammad menjual barang dagangannya dan membeli barang-barang yang baru. Berdagang merupakan hal yang pertama kali bagi Muhammad, bahkan ia tidak merasa bingung karena kurang berpengalaman dalam hal transaksi. Muhammad telah membuat Maysarah terheran dengan kepiawaiannya dalam hal berdagang. Maisarah memperhatikan cara Muhammad dalam hal mengambil suatu keputusan sebagai seorang

¹⁵³ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 115-116.

¹⁵⁴ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 32-33.

penjual, ketajaman berpikir, dan kejujurannya sebagai pedagang.¹⁵⁵

Orang di Syria merasa terkesan ketika bertemu dengan Muhammad. Muhammad memiliki penampilan yang mempesona sehingga sulit dilupakan oleh orang yang pernah berjumpa dengannya. Walaupun Muhammad sibuk dengan bisnis perdagangannya, dengan negosiasinya, dengan segala perhatiannya pada pasar, dan dengan barang pembeliannya, Maisaroh melihat Muhammad masih tetap menyempatkan untuk duduk menyendiri. Menurut Maisaroh, waktu penyendirian Muhammad ini agak aneh, tetapi Maisarah tidak berani mengganggunya. Setelah semua penjualan dan pembelian sudah selesai, kemudian mereka mempersiapkan oleh-oleh untuk keluarganya dan segera kembali ke Makkah. Ketika kafilah telah datang semua orang menyambut dengan penuh kegembiraan.¹⁵⁶

Khadijah harus berani melewati tiga puluh hari kedua yang memisahkan dirinya.¹⁵⁷ Ketika ia menantikan kedatangan seorang pemuda yang melakukan perjalanan dagang dari tempat yang sangat jauh, dirinya kemudian menuliskan huruh *mim* di udara. Seolah-olah garis-garis di udara terlihat seperti sebuah rerimbunan pulau yang menghijau. Bagaikan mentari atau bintang-bintang yang berada di angkasa, seperti halnya rahasia yang kemudian

¹⁵⁵ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 33.

¹⁵⁶ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 34-35.

¹⁵⁷ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 123.

menggambarkan mata kekasihnya.¹⁵⁸ Mata sang kekasih yang meneteskan air mata, mengalir, dan membasahi pipi, sehingga membentuk garif hurufnya. Air mata yang seakan-akan mengalir dari langit sudah menetes dan membasahi belahan jiwanya. Demikianlah ketika dirinya mengucapkan mim, saat kedua bibirnya menutup rapat, seakan-akan udara yang berada dalam rongga mulutnya sudah meniupkan cinta ke dalam hatinya.¹⁵⁹

Ketika mereka mulai memasuki suatu lembah di sekitar dataran tinggi Mekah, setelah melintasi area yang luas di tempat pemeliharaan unta-unta milik warga, para penduduk yang sudah lama menantikan secara langsung setelah melihat kepulan debu dalam barisan penunggang kuda yang membentuk bangun segi tiga. Rombongan dengan membawa suatu keberkahan dan kebahagiaan. Semua penduduk pun bermandikan kegembiraan dalam seketika. Tiba-tiba, muncul suatu kejadian yang terlihat aneh. Dalam seketika seorang penunggang kuda yang berada di barisan kedua memisahkan diri dari rombongan. Ia tampak memacu kudanya ke arah timur menuju ke rumah Khadijah. Tidak lama kemudian, Khadijah yang sudah lama menantikan kedatangan tamunya dengan bersandar pada dipan kayu di lantai dua rumahnya, ia pun segera tahu karena kepulan debu dari kejauhan yang sudah tampak. Pandangan kedua matanya dengan cepat menangkap sebuah kemilau cahaya yang seolah-olah terpancar dari benda yang terbuat

¹⁵⁸ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 125.

¹⁵⁹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 126.

dari perak. Ini adalah wajah sang penunggang kuda tersebut. Seorang penunggang kuda yang dipayungi oleh awan.¹⁶⁰

Dalam seketika, Khadijah merasa gugup. Hatinya menjadi berdebar-debar. Dan air matanya hendak berlinang. Memang benar, pemandangan yang sedang disaksikan pada waktu itu sama dengan apa yang sudah diharapkan sebelumnya. Perasaan cintanya sudah menangkap adanya dua burung yang terbang bagaikan kepakannya sebuah sayap kedua malaikat yang selalu mengiringi lajunya. Seorang penunggang kuda yang sudah sejak lama menjadi mahkota belahan jiwanya. Seorang penunggang kuda itu terus memacu kudanya dengan kencang tanpa menghiraukan adanya suatu kepanasan debu-debu yang beterbangan untuk segera sampai di kediamannya Khadijah. Setelah sampai di dekat rumah, seorang penunggang kuda melambatkan tangannya untuk memberikan salam dengan memasuki gang dan kemudian memasuki rumah Khadijah dari pintu belakang. Tentu saja para pembantu, tukang kebun, dan penjaga pintu gerbang merasa kaget dengan kedatangannya itu. Mereka berlarian kebingungan yang bercampur dengan gembira apa yang baru saja terjadi. Dengan segera, seorang penunggang kuda itu turun dan memberi salam kepada semua orang yang ada dan segera menambatkannya. Tanpa bicara dengan siapa pun, dirinya kemudian langsung melangkahkan kaki dengan cepat menuju ke dalam rumah.¹⁶¹

¹⁶⁰ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 131-132.

¹⁶¹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 132.

Langkah yang sebelumnya terayun dengan perasaan malu, kini sudah menjadi berani untuk masuk menuju tangga ke lantai atas rumah karena membawa berita gembira dari usaha perdagangannya. Dengan segera ia menuju ke tempat kerja Khadijah. Setelah ia masuk, Khadijah kemudian menyampaikan rasa terima kasih dan mempersilakannya untuk duduk sejenak. Namun, entah karena Muhammad menyadari isyarat yang sudah diberikan, Khadijah tampak menyambutnya dengan penuh penghormatan dan kebanggaan, meski dalam waktu yang sama ia terlihat hanya tertunduk menatap ke depan. Dirinya tidak mungkin berani melihat wajah sedikitpun kepada Muhammad. Itu karena jiwanya sebagai seorang wanita, terlebih jiwanya sebagai seorang Khadijah, yang sudah memerintahkan demikian. Dirinya hanya memberikan suatu isyarat sebagai bentuk rasa ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, sebagai ungkapan kedinginannya untuk membalas semua atas prestasinya dengan kebaikan yang sebesar-besarnya.¹⁶²

Khadijah kemudian mempersilahkan Muhammad untuk beristirahat terlebih dahulu, karena sudah terlihat lelah setelah melakukan perjalanan panjang. Muhammad tanpa kesulitan langsung memahami apa yang di maksudnya. Dengan pengungkapan yang sama, dirinya kemudian menginginkan untuk undur diri. Kemungkinan dalam hatinya ada perasaan yang sama. Ia juga ingin segera bertemu dengan pamannya untuk menyampaikan berita gembira yang sudah

¹⁶² Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 133.

dibawanya. Dirinya ingin sekali untuk segera mencium tangan sang paman supaya bisa melihat kegembiraan pamannya yang memang menjadi tujuan utamanya.¹⁶³

Setelah menjelang malam, semua kafilah bisa memasuki Mekah. Jalanan dipenuhi dengan anak-anak dan pemuda yang berlarian ke sana kemari, bersorak-sorai, yang menyambut kedatangan mereka dengan penuh rasa kegembiraan. Kafilah yang semakin mendekat ke rumah Khadijah pun diiringi dengan bunyi-bunyian terompet, gendang, rebana, dan juga hujan bunga-bunga. Sebagian dari kafilah segera menambatkan kuda, keledai, dan unta dengan menurunkan barang-barang yang dibawanya, dan kemudian untuk segera beristirahat di tempat peristirahatan yang sudah disediakan. Sebagiannya lagi ada yang berhamburan ke tempat penginapan terdekat untuk ikut berbagi kebahagiaan dengan para pengusaha penginapan yang berada di sekitarnya. Setelah waktu menginjak tengah malam dan keramaian kegembiraan para kafilah sudah meredam, Maisaroh pun kemudian bersiap-siap untuk tidur di atas matras yang terbuat dari bulu-bulu burung yang digelar di atas lantai di samping pintu kamar Khadijah.¹⁶⁴

Maisaroh memiliki cerita tersendiri untuk Khadijah. Maisaroh bercerita tentang perjalanan mereka dan keuntungan yang didapatkan Muhammad untuknya. Akan tetapi bagi Maisarah yang lebih penting dari cerita

¹⁶³ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 133-134.

¹⁶⁴ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 134-135.

tentang keberhasilan misi perdagangan itu ialah kisah tentang kepribadian dan watak Muhammad. Maisaroh sangat mengagumi bakat¹⁶⁵ Muhammad sebagai pedagang. Maisaroh bercerita kepada Khadijah bahwa Muhammad mempunyai kemampuan yang sempurna dalam hal menatap masa depan, keputusannya yang selalu tepat, dan perkiraannya yang tidak pernah salah. Pada suatu hari, Waraqah Ibn Naufal mendatangi Khadijah. Ia ingin mendengar berita dari para perantau yang baru datang dari Syria. Khadijah mengemukakan bahwa agennya yang baru itu telah memberikan keuntungan yang besar kepadanya. Waraqah juga berbincang-bincang dengan Maisaroh tentang perjalanan yang ditempuh dan juga tentang Muhammad. Akan tetapi, Maisaroh hanya ingin berbincang tentang Muhammad.¹⁶⁶

Setelah Waraqah mendengar semuanya, ia tenggelam pada suatu pemikiran yang mendalam. Kemudian Waraqah mengatakan kepada Khadijah bahwa Muhammad mempunyai semua sifat dan perilaku serta kemampuan sebagai seorang utusan Allah. Selain itu ia juga mengatakan bahwa Muhammadlah yang ditakdirkan untuk menjadi salah seorang Rasul pada masa yang akan datang. Pada zaman penyembahan berhala di Arab, Waraqah bisa melihat

¹⁶⁵ Bakat merupakan kondisi atau ciri khas yang dianggap sebagai gejala kemampuan individu untuk mendapatkan pelatihan, biasanya berupa pengetahuan, keterampilan atau tanggapan, misalnya kemampuan dalam berbicara bahasa, dan kemampuan dalam menghasilkan musik. Wasidi dan Djemari Mardapi, "Pengembangan Instrumen Bakat Keguruan", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 1 (2016): 99.

¹⁶⁶ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 38-39.

datangnya cahaya islam yang akan segera datang dari panorama di kejauhan, dan ia juga bisa melihat kemungkinannya sebagai pembawa cahaya. Pesona dan karisma Muhammad telah tampak dan merasuk ke dalam jiwa Khadijah. Khadijah telah mengenal Muhammad sebagai pemuda yang sopan, lembut, rendah hati, dan tenang. Khadijah juga mengetahui julukan yang diberikan orang-orang yaitu julukan *Al-Shidiq* dan *Al-Amin* kepada Muhammad. Kejujuran dan keahliannya merupakan bagian dari karismanya.¹⁶⁷

c. Pernikahan Sayidatuna Khadijah dengan Muhammad Al Amin

Nafisah merupakan salah satu teman dekat Khadijah dan seorang wanita bangsawan di Makkah. Nafisah mengetahui banyak hal tentang Khadijah yang telah menolak banyak lamaran perkawinan. Pada awalnya Nafisah bertanya kepada Khadijah mengenai seorang laki-laki di Arab yang akan memenuhi standar yang telah ditentukannya. Terakhir Nafisah berbincang mengenai hal itu dengan Khadijah yang mana pada intinya Khadijah tidak tertarik dengan kekayaan, derajat, ataupun kekuasaan seorang laki-laki. Khadijah mengagumi seorang laki-laki yang memiliki etika¹⁶⁸ dan moral.¹⁶⁹

Nafisah juga merupakan sahabat sejati yang bisa langsung menebak isi hati Khadijah. Setelah Nafisah mendesak, Khadijah pun

¹⁶⁷ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 40-41.

¹⁶⁸ Etika yaitu suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang bisa memunculkan sifat baik atau buruk, dan saling berkaitan antara satu sama lain. Erly Juliyani, “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ummul Qura* VII, no. 1 (2016): 64.

¹⁶⁹ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 44.

mengutarakan isi hatinya. Khadijah mengungkapkan semua yang ada didalam hatinya. Nafisah pun terharu setelah mendengar cerita tersebut. Dirinya menatap wajah Khadijah yang tampak murung. Dirinya juga berusaha membesarkan hati Khadijah. telah disebutkan mengenai kelebihan Khadijah apabila dibandingkan dengan perempuan-perempuan lain. Betapa dirinya mempunyai martabat yang tinggi dan harta kekayaan yang melimpah. Tetapi, dirinya masih saja gundah. Setelah Nafisah meninggalkan rumah Khadijah, kemudian di hatinya timbul niat untuk meringankan beban sahabatnya tersebut.¹⁷⁰

Nafisah telah mengetahui bahwa ada seorang laki-laki yang seperti itu di Makkah yaitu Muhammad. Pada suatu hari Muhammad sedang berjalan pulang dari ka'bah dan tiba-tiba Nafisah menghentikannya. Nafisah bertanya mengenai Muhammad yang tidak kunjung menikah. Selain itu, Nafisah juga bertanya kepada Muhammad yang mana bagaimana jawabanmu apabila ada seorang wanita yang kaya, cantik, dan terhormat mau menikah denganmu, walaupun kamu miskin?. Muhammad kemudian bertanya balik kepada Nafisah mengenai wanita yang mau menikah dengannya. Nafisah menjawab, wanita tersebut ialah Khadijah.¹⁷¹

Nafisah menawarkan kepada Muhammad bahwa apabila Muhammad mau menikah dengan Khadijah, maka Nafisah akan

¹⁷⁰ Aisyah Abdurrahman, *Biografi Istri-Istri Nabi Muhammad Saw.* (Yogyakarta: Media Firdaus, 2018), 41-42.

¹⁷¹ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 44-45.

segera mengurus semuanya. Muhammad ingin berkonsultasi terlebih dahulu dengan pamannya Abu Thalib sebelum memberikan jawabannya kepada Nafisah. Abu Thalib menyambut tawaran Nafisah dengan baik. Abu Thalib tidak merasa ragu kepada Muhammad dan Khadijah yang akan menjadi pasangan yang ideal. Oleh sebab itu, Abu Thalib merestui perkawinan itu. Kemudian, Muhammad menyampaikan hal tersebut kepada Nafisah yang mana ia menerima usulannya dan ia boleh menyampaikan jawaban itu kepada Khadijah.¹⁷² Abu Thalib merestui hubungan antara Muhammad dengan Khadijah, kemudian ia mengutus adik perempuannya yaitu Shafiyah untuk mengunjungi Khadijah dan membicarakan mengenai pernikahannya. Khadijah menyambut Shafiyah dengan ramah dan Khadijah mengatakan kepada Shafiyah bahwa ia telah memilih kemenakannya sebagai pasangannya tanpa tuntutan dan syarat apapun.¹⁷³

Sebelum Shafiyah meninggalkan rumah Khadijah, Khadijah memberi hadiah sebuah jubah yang sangat indah yang diterima Shafiyah dengan perasaan senang dan terima kasih yang tulus. Kemudian Abu Thalib memutuskan untuk melaksanakan pernikahannya dengan adat istiadat Arab. Abu Thalib membeli beberapa hadiah untuk Khadijah dan mengajak saudaranya Hamzah dan Abbas untuk berkunjung ke rumah Khadijah dan meminangnya untuk kemenakan mereka. Khadijah menerima hadiah yang telah

¹⁷² Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 45-46.

¹⁷³ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 46.

diberikan oleh Abu Thalib. Sehingga kedua belah pihak segera menentukan tanggal pernikahan yang agung. Abu Thalib bertanggung jawab atas segala persiapan pernikahan Muhammad. Abu Thalib mengeluarkan semua peninggalan keluarga dan semua benda keramat yang mana semua itu merupakan peninggalan dari kakeknya yang terdahulu. Mempelai laki-laki memegang tongkat dan mengenakan jubah. Abu Thalib memasang cincin bermata akik hijau di jari Muhammad dan memasang sorban hitam sebagai lambang kaumnya di atas kepala Muhammad. Cincin itu dahulu merupakan cincin milik Hasyim bin Abdi Manaf bin Qusay.¹⁷⁴

Dalam pernikahan tersebut, para kepala suku Quraisy dan masyarakat Makkah pun diundang. Mempelai laki-laki datang dengan mengendarai kuda yang tangguh dan gagah, selain itu para pemuda dari Bani Hasyim pun menghunus pedang mereka yang berkilau sambil mengarak mempelai laki-laki dari rumah pamannya Abu Thalib ke rumah mempelai wanita yaitu Khadijah. Kaum wanitanya telah berjalan lebih awal dan telah dijamu oleh mempelai wanitanya. Rumah mempelai wanita telah diterangi oleh cahaya lilin yang gemerlapan. Di dalam rumah, lampion tergantung pada rantai emas yang ditempelkan dibagian atap. Setiap lampion terdiri dari tujuh lilin.¹⁷⁵

Kepala pembantu rumah Khadijah sudah membentuk menjadi satu panitia untuk menyambut mempelai laki-laki dan tamu-

¹⁷⁴ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 47.

¹⁷⁵ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 47.

tamu kehormatan. Panitia mempersilahkan mempelai laki-laki dan para tamu masuk melalui pintu gerbang yang tinggi ke rumah gedung berbentuk empat persegi panjang dengan dindingnya yang berkeramik dan atapnya berwarna emas. Pada kesempatan khusus ini, Khadijah sudah memberikan seragam khusus untuk semua pembantunya baik laki-laki maupun perempuan. Pembantu laki-laki terlihat tampan dengan memakai turban yang dihiasi dengan kelap-kelip keemasan, ikat pinggang hitam dan tunik yang berwarna emas. Sebuah kucir yang berwarna pelangi ditempelkan pada turban pembantu laki-laki. Pembantu perempuan memakai kostum yang berwarna campuran dengan dihiasi kelap-kelip keemasan. Sebuah lingkaran yang bersinar kemilau tampak menghiasi kepala pembantu perempuan. Rambutnya tergerai sebatas pinggang dengan dihiasi untaian Kristal dan mutiara. Kamar pengantinnya begitu istimewa dan tak kalah dalam hal seni dan keterampilan dalam menghiasnya. Brokat dan kain sutera digantungkan. Dindingnya dihias dengan tirai dan lantainya tertutup dengan karpet beludru dengan warna putih. Asap dupa tercium harum dari guci dupa yang terbuat dari perak dengan dihiasi safir biru, permata berlian, dan rubi yang berwarna merah delima.¹⁷⁶

Abu Thalib dan Waraqah merupakan dua leluhur yang wajahnya bersinar dengan penuh kegembiraan. Saat hari pernikahan ini, hati mereka merasakan penuh dengan kedamaian. Amru bin Asad merupakan paman dari mempelai wanita yang bisa dibilang

¹⁷⁶ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 47-48.

sebagai orang tua tertua di Mekah. Dia dirias oleh kedua keponakannya, yaitu Halah dan Khadijah. Rambut dan jenggotnya disisir dengan batu yakut dan di punggungnya ada hiasan yang tampak seperti raja di padang pasir. Ia begitu gembira atas pernikahan ini. Tetapi, usianya yang sudah tua membuatnya mudah mengantuk. Saat suara tawa pecah dari para tamu undangan, ia akan sontak terbangun dan ikut tertawa, namun dengan cepat ia akan tertidur kembali. Menurutnya, hidup diartikan seperti persinggahan di antara bangun dan tidur. Di hari kebahagiaan Khadijah, keponakan yang telah dianggap sebagai anaknya, meskipun terlihat seperti seorang raja yang mengantuk, dari wajahnya terpancar suatu keinginan untuk meramaikan pesta tersebut.¹⁷⁷

Mempelai wanita duduk di atas pelaminan yang beralaskan dengan kain bersulam yang sangat indah. Mempelai wanita sangat bercahaya dan kemerah-merahan bagaikan matahari yang baru terbit. Di kepalanya, Khadijah memakai mahkota yang bertatahkan berlian dan emas yang sangat mempesona dan indah. Gaunnya berwarna merah tua dengan kombinasi warna hijau yang dihiasi dengan kancing emas dan tempelan zamrud dan mutiara. Terdapat dua gadis yang mendampingi Khadijah, masing-masing memakai gaun sutera dan mahkota emas serta sepatu yang penuh dengan permata.¹⁷⁸

Ketika malam itu, makanan telah disantap, perbincangan yang terus mengalir, dan keputusan telah diambil, Abu Thalib

¹⁷⁷ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 137.

¹⁷⁸ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 49.

mulai berdiri untuk menyampaikan sesuatu. Setelah beberapa kali terbatuk ringan, orang-orang pun terdiam. Semua orang yang ketika itu datang dengan wajah yang serius, kini pun kembali dengan berwajah serius. Para tamu undangan yang telah mengetahui acara ini menjadi gugup terdiam untuk mendengarkan perkataan-perkataan dari Abu Thalib. Setelah lamaran disampaikan, Abu Thalib kembali ke tempat duduknya. Kemudian perwakilan dari pihak mempelai wanita, yaitu Waraqah bin Naufal, dengan segera ia mulai berbicara. Ia tampak gugup, tetapi masih tetap bersemangat, seperti menginginkan akad nikah ini untuk segera diselesaikan.¹⁷⁹

Setelah pembacaan khutbah selesai, semua tamu memberikan ucapan selamat kepada pegantin dan mendoakannya supaya mereka dikaruniai kebahagiaan.¹⁸⁰ Selain itu, para tamu wanita yang berada di lantai dua juga langsung bersorak dan berdendang bersama-sama. Melihat hal tersebut, kaum Quraisy yang berada di luar rumah sudah paham bahwa akad nikah akhirnya sudah dilakukan. Ketika itu juga, dua unta yang menjadi bagian dari mahar kemudian dikurbankan untuk dibagikan kepada janda, anak yatim, dan fakir miskin. Jamuan pernikahan yang akan dibagikan pada pagi hari merupakan sebuah tanda untuk awal yang baik. Tidak hanya para malaikat dan kaum Quraisy yang bahagia atas pernikahan Khadijah dengan Muhammad. Orang kafir, orang yang tidak punya, para pengembara,

¹⁷⁹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 137-139.

¹⁸⁰ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 52.

dari majikan hingga budak, bahkan kucing dan burung pun ikut merayakan pernikahan tersebut.¹⁸¹

Setelah itu, kepala pembantu memerintahkan kepada anak buahnya untuk menggelar jamuan makan. Jamuan makan ini begitu mewah dan tidak pernah terjadi sebelumnya di Makkah. Semua tamu menikmati masakan-masakan yang lezat yang sudah tersedia. Masakan tersebut merupakan hasil dari olahan para juru masak pilihan. Kemudian mereka memuaskan rasa dahaganya dengan minum minuman yang segar yang terbuat dari sari buah-buahan. Setelah pesta, para tamu yang hadir diberi hadiah sebuah jubah kehormatan, sesuai dengan tata cara dan adat istiadat bangsa Arab. Tibalah waktunya, kepala pelayan mengumumkan bahwa mempelai wanita telah siap untuk berangkat. Seekor unta betina dihiasi dengan sebuah rumah kecil di atas punggungnya yang telah siap menanti di depan pintu gerbang rumah pengantin wanita. Para tamu berkumpul di ruang depan untuk menyaksikan pengantin wanita yang akan dibawa keluar. Pengantin wanita dibantu oleh pengiringnya untuk naik ke rumah kecil yang berada di atas punggung unta. Salah seorang pelayan wanita duduk bersama dengan pengantin. Di rambutnya diselipkan rangkaian bunga dengan dihiasi untaian mutiara dan pita berwarna biru. Selain itu, ia juga memakai kalung yang terdiri dari batu akik, koral dan kristal, ia juga memegang kipas dengan untaian permata. Sekelompok yang terdiri dari

¹⁸¹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 140-141.

hamba sahaya wanita berjalan sambil membawa obor di samping kanan kiri dan di depan unta pengantin.¹⁸²

Sedangkan untuk pengantin laki-laki mengendarai kudanya. Muhammad, pamannya, keluarga Bani Hasyim, dan para tamunya kembali ke rumah Abu Thalib dengan cara dan keadaan yang sama seperti saat mereka berangkat ke rumah Khadijah. Saat prosesi obor tiba di rumah Abu Thalib, istri dan saudara wanita Abu Thalib membantu pengantin wanita turun dari rumah kecil untanya. Salah seorang pelayan wanitanya memegang payung yang terbuat dari sutera putih yang akan mengantarnya untuk memasuki rumah Abu Thalib. Segalanya telah berjalan dengan sempurna. Kerja sama dari awal hingga akhir oleh semua pihak sangat teratur. Setelah tiga hari pernikahan, Abu Thalib mempersiapkan adanya perayaan walimah. Dalam walimah tersebut, setiap orang Makkah merupakan tamunya. Muhammad sang pengantin sendiri menerima para undangan dan mempersilahkan masuk. Muhammad, semua paman, dan pemuda Bani Hasyim menjadi tuan rumah yang sangat bahagia. Walimah tersebut berlangsung selama tiga hari.¹⁸³

Setelah beberapa tahun, Islam menjadikan walimah sebagai kenangan pesta Abu Thalib dalam merayakan pernikahan Muhammad dan Khadijah dengan menggunakannya sebagai suatu tradisi dalam acara pernikahan dalam islam. Abu Thalib merupakan orang yang pertama kali

¹⁸² Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 48-53.

¹⁸³ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 53-54.

melakukan walimah. Sebelum pernikahan Muhammad dan Khadijah, walimah tidak begitu dikenal di Arab. Setelah acara walimah usai, kini giliran Khadijah untuk melakukan keramahan dan kedermawanannya. Keramahan dan kedermawanan merupakan suatu kebiasaan Khadijah. Khadijah memerintahkan kepala pembantunya untuk mempersiapkan segala jamuan terbesar yang pernah dilakukan dalam sejarah Makkah. Para pengembara dan pengemis tidak terlewatkan dalam daftar tamu. Mereka menyantap makanan lezat yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Bangsa Arab yang belum pernah merasakan minuman kecuali air putih, beberapa hari para tamu kaya dan miskin, yang derajatnya tinggi dan rendah, bangsawan dan rakyat jelata, dan yang tua dan yang muda makan di rumah Khadijah. Khadijah memberikan beberapa perak dan keeping emas serta pakaian kepada orang-orang miskin. Selain itu, Khadijah juga menyumbangkan beberapa kebutuhan hidup yang belum dimiliki oleh para janda sebelumnya. Selama beberapa tahun, Khadijah berharap agar dirinya bertemu dengan seorang laki-laki yang diinginkannya. Penantiannya yang cukup lama akhirnya berhasil saat Muhammad datang dan mereka disatukan dalam ikatan pernikahan yang suci.¹⁸⁴

- d. Anak-anak Hasil Pernikahan Sayidatuna Khadijah dengan Rasulullah Muhammad Saw
Saat beberapa bulan setelah menikah, rahmat Tuhan pun turun. Khadijah mulai merasakan apa yang pernah dirasakan oleh

¹⁸⁴ Syed A. A. Razwy, *Khadijah yang Agung*, 55-56.

semua wanita di tahap awal ketika hamil. Tanda kehamilannya tampak jelas. Janin yang berada dikandungannya mulai aktif bergerak. Khadijah pun memberi kabar kepada suaminya Muhammad. Sang suami menerima kabar tersebut dengan perasaan senang. Persiapan saat proses persalinan pun mulai dilakukan. Orang yang menangi persalinan tersebut ialah Salma. Persalinan berjalan dengan lancar. Bayi yang dilahirkan juga selamat. Bayinya adalah lak-laki. Sang ayah memberi nama Qasim. Ketika Qasim lahir, sang ayah berusia 29 tahun. Pada hari ke tujuh setelah lahir, rambut bayi dicukur. Kemudian sang ayah bersedekah dengan perak seberat rambut yang sudah dicukur tersebut. Dua ekor kambing pun disembelih yang kemudian di masak dan dibagikan.¹⁸⁵

Wanita-wanita Quraisy beranggapan bahwa semakin banyak anak, semakin besar pula kemuliaan dan kebahagiaan yang mereka terima. Oleh sebab itu, mereka lebih suka membiarkan anak-anaknya disusui dan diasuh oleh para wanita lain supaya mereka bisa lebih cepat hamil lagi. Hal ini sama dengan yang dilakukan Khadijah. Dirinya membiarkan Qasim diasuh oleh wanita yang menyusuinya. Setelah beberapa bulan dari kelahiran anak pertamanya. Khadijah merasakan tanda-tanda kehamilan lagi. Dirinya berharap bahwa anak keduanya adalah laki-laki. Setelah lahir, ternyata bayinya adalah perempuan. Sang suami menyambut kelahiran bayinya dengan perasaan yang gembira. Di usianya yang ke 30

¹⁸⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, (Jakarta: Republika, 2017), 23.

tahun, sang suami memberi nama bayi perempuannya Zainab. Sedangkan Khadijah pada saat itu sudah berusia 45 tahun. Sebagai tanda rasa syukur, satu ekor kambing disembelih dan dagingnya disedekahkan kepada keluarga, orang-orang fakir dan miskin serta handai taulan.¹⁸⁶

Setelah tahun berganti, Zainab mulai belajar merangkak. Sedangkan Qasim tumbuh menjadi anak yang kuat dan sehat. Dirinya ialah sumber kebahagiaan dan cita-cita Khadijah. Khadijah menginginkan lahirnya bayi laki-laki lagi. Namun, tidak ada tanda-tanda kehamilan setelah setahun berlalu. Dirinya berharap, apabila sudah saatnya, dirinya akan mengandung dan melahirkan anak laki-laki yang sehat. Tetapi, tidak ada yang mengetahui adanya takdir. Secara tiba-tiba Qasim meninggal dunia setelah melalui tahun kedua dalam hidupnya. Angan-angan dan cita-cita pun mulai runtuh. Seisi rumah tenggelam dalam perasaan sedih yang tidak terkira. Selalu ada hikmah dibalik takdir. Manusia senantiasa dituntut untuk bersikap sabar dan rela dalam setiap takdir.¹⁸⁷

Setelah sepuluh tahun berlalu, pasangan ini diberkahi Allah Swt dengan dikaruniai seorang anak. Pasangan suami istri yang sangat mulia, Muhammad Ibnu Abdillah seorang putra Quraisy yang dijuluki dengan sebutan al-Amin dengan Khadijah, seorang putri kebanggaan kabilah Quraisy. Ketika menjelang masuk tahun baru, mereka sedang

¹⁸⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 24.

¹⁸⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, 25-26.

menantikan dan mempersiapkan untuk menyambut sang buah hati dari pernikahan yang penuh berkah tersebut. Di tahun itu pula, kejadian mulia sudah terukir dalam sejarah kaum Quraisy. Kejadian yang telah terlukis dalam sejarah di kota Mekah. Kejadian yang dimaksud ialah dibangunnya kembali *Baitullah, Ka'bah al-Musyarrifah*.¹⁸⁸

Kabar gembira atas kelahiran putrinya terjadi pada hari jumat tanggal dua puluh Jumadil Akhir, tepatnya pada saat kaum Quraisy sedang membangun ka'bah. Atau lebih tepatnya sebelum beliau diangkat menjadi Rasulullah Saw. Peristiwa ini juga bertepatan dengan selamatnya kaum Quraisy dari perpecahan dan pertikaian antara keluarga dan sanak keluarga. Berkat adanya Baginda Nabi *ash-Shadiq al-Amin*, semua itu akhirnya tidak terjadi. Sang ayah mendekap putrinya yang cantik dengan menimang dan memeluknya. Khadijah, sang ibu pun tersenyum gembira setelah melihat wajah suami yang terlihat berseri-seri meskipun yang dinanti-nantikan adalah seorang putri kembali. Suaminya tidak pernah memperlihatkan kemarahan atau kesedihan karena beliau belum dikaruniai seorang anak laki-laki. Sang ibu pun bertambah ceria lagi ketika melihat wajah putrinya yang baru lahir sangat mirip dengan ayahnya.¹⁸⁹

Rasulullah Saw memberi perhatian khusus kepada Fatimah az-Zahra dan memberi kasih sayang lebih dari putri-putri

¹⁸⁸ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), 52.

¹⁸⁹ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 55.

lainnya karena Fatimah merupakan putri satu-satunya yang sangat mirip dengan beliau. Fatimah tumbuh dari benih yang suci dan jiwa yang mulia serta istimewa. Dialah wanita satu-satunya yang paling mirip dengan sang Rasulullah Saw. Ia juga mewarisi kemuliaan dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, ia merupakan satu-satunya wanita yang mendapatkan keutamaan istimewa.¹⁹⁰

Tempat lahir Fatimah adalah di rumah yang terbuat dari batu. Berdasarkan riwayat al-Azraqi, rumah tersebut terletak di Zaqaq al-Hajar atau Zaqaq al-‘Aththarin, tepatnya terletak di sekitar Marwa, Makkah al-Mukarramah. Alasan Rasulullah Saw memberi nama putrinya yang keempat itu dengan nama Fatimah karena Fatimah sudah dijauhkan Allah Swt dari api neraka. Nama Fatimah bukanlah nama yang aneh di kalangan penduduk bangsa Arab pada saat itu, setidaknya sudah sebanyak empat orang yang menyandang nama tersebut. Salah satu orang yang sudah menyandang nama tersebut adalah istri Abu Thalib, yaitu Fatimah Binti Asad yang merupakan ibu dari Ali. Berbagai macam nama sudah disandang oleh Fatimah, salah satu nama yang dikenal ialah Fatimah az-Zahra. Rasulullah Saw memberi nama az-Zahra disebabkan karena ia merupakan bunga bagi Baginda Rasulullah Saw. Ia memiliki kulit yang putih bagaikan bunga. Apabila ia berdiri dari tempat ibadahnya, maka akan terpancar cahaya dari tubuhnya sampai bisa

¹⁹⁰ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 56-57.

menerangi langit, sebagaimana pancaran purnama yang bisa menerangi bumi.¹⁹¹

Julukan-julukan yang disandang Fatimah ialah sebuah ayat-ayat yang memperlihatkan bahwa dirinya merupakan seorang wanita yang jujur. Dirinya merupakan seorang wanita yang diberkahi, wanita suci dan cerdas, dan merupakan wanita yang memberi ridha dan diridhai. Dirinya dipanggil dengan sebutan al-Batul karena Allah Swt sudah memutusnya dari wanita-wanita lain dan karena dirinya juga sudah memutuskan diri bahwa hanya untuk Tuhannya ia akan beribadah. Selain itu, ia memutuskan persoalan dunianya hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁹² Sang ibu memilihkan wanita penyusu yang terbaik, sampai datangnya waktu menyapih, kemudian mereka kembali lagi ke pangkuan sang ibu. Bahkan, ada pula yang mengatakan bahwa mereka berempat disusui oleh wanita lain, kecuali Fatimah yang sudah mendapatkan kemuliaan susuan dari sang ibu.¹⁹³ Fatimah disusui sendiri oleh ibunya Khadijah, sehingga dirinya bisa meyerap kesabaran, kesopanan, kesucian, menjaga diri, hikmah, akhlak yang baik, adab, sifat malu, dan sifat-sifat terpuji lainnya yang berasal dari Khadijah.¹⁹⁴

¹⁹¹ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 64-65.

¹⁹² Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 65.

¹⁹³ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 68.

¹⁹⁴ Mahmud Al-Mishri Abu Ammar, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi SAW*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 331.

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

1. Definisi Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Pengertian pendidikan keluarga dalam kisah Khadijah ketika menjadi istri Nabi Muhammad Saw yaitu suatu pendidikan yang diberikan kepada anak dengan selalu berperilaku dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, supaya anak bisa tumbuh menjadi anak yang peka, pengertian, memiliki akhlak yang terpuji, dan penuh kasih serta pendidikan dilakukan dengan amanah, ikhlas, dan tekun.¹⁹⁵ Sedangkan pengertian pendidikan anak Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an yaitu pendidikannya dilakukan dengan cara menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya, bersikap dermawan, berakhlak baik, jujur, ikhlas, sabar, dan sifat terpuji lainnya.¹⁹⁶ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan keluarga yaitu suatu pendidikan yang diberikan kepada anak dengan selalu berperilaku dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, jujur, ikhlas, sabar, berakhlak baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, serta dalam mendidik anak dilakukan dengan tekun, ikhlas, dan amanah.

2. Tujuan Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

¹⁹⁵ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 107-108.

¹⁹⁶ Suprpto, "Konsep Pendidikan Anak Nabi Ibrahim A.S. dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019): 58-59.

Terdapat suatu kejadian yang menyeret Fatimah dari kesendirian dan membawanya untuk menyentuh dan melihat kejadian yang menakjubkan dengan mata kepalanya sendiri. Dirinya selalu mengamati dengan jarak dekat, kejadian yang sudah mencabik-cabik hati ayah dan ibunya. Kejadian itu ialah ditalaknya kedua kakak Fatimah yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum. Mereka merupakan istri-istri dari Utbah dan Utaibah, putra dari Abu Lahab. Serangan pun datang secara bertubi-tubi dari kaum Quraisy yang selalu menepa Rasulullah Saw dengan mengatakan, “Wahai kaum Quraisy, sesungguhnya kalian telah membuat hati Muhammad menjadi tenang, jadi sibukkanlah hatinya dengan menalak kedua putrinya. Mereka mendatangi ketiga menantu Rasulullah Saw, lalu berkata, Talaklah istri kalian dan kami akan menikahkanmu dengan wanita lain.”¹⁹⁷

Dari perkataan kaum Quraisy itulah yang menyebabkan dua kakak ipar Fatimah yaitu Utbah dan Utaibah menceraikan kedua kakaknya dan menikahi wanita lain. Meskipun demikian, Abul ‘Ash tetap ingin menjalani hidupnya bersama dengan istrinya Zainab, yaitu putri pertama Nabi. Perceraian tersebut bukan karena mereka sangat tunduk kepada kaum Quraisy atau membenci istrinya maupun keluarga dari istrinya. Melainkan semua itu disebabkan oleh Ummu Jamil yang berhati busuk yang sudah mendalangi perceraian mereka. Dirinyalah yang sudah membakar amarah suaminya (Abu Lahab), sampai membuatnya

¹⁹⁷ Siti Zumaratus Sa’adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 80.

bersumpah di depan kedua pengantin baru tersebut.¹⁹⁸

Hal tersebut merupakan wujud dari kecemburuan. Cemburu karena Bani Hasyim sudah mendapatkan keunggulan dan kemuliaan dengan adanya salah satu keturunan dari mereka yang diangkat menjadi seorang Nabi. Keunggulan yang tidak pernah didapatkan atau dimiliki oleh Bani Abdi Syams. Apalagi ketika pada masa dahulu Bani Hasyim merasa bangga dan senang karena mendengar Nabi yang akan diutus merupakan keturunan dari mereka. Ummu Jamil pun memanfaatkan pengumuman kenabian tersebut sebagai sarana untuk membalaskan dendamnya kepada Khadijah yang sudah berhasil menggapai kemuliaan dan keagungan yang tidak didapatkan oleh wanita Quraisy lainnya. Dirinya sudah mengobok-obok ketenteraman kaum Quraisy dan mengompori supaya mereka bertambah benci kepada Khadijah dan berkeinginan untuk memperkeruh kebahagiaan yang dimilikinya.¹⁹⁹

Peran Abu Lahab dan istrinya sangatlah besar dalam memusuhi Rasulullah Saw. Tidak ada satu pun orang dari Bani Hasyim yang berani menyakiti Rasulullah Saw sesadis apa yang sudah mereka berdua lakukan. Meskipun dari mereka tidak memeluk agama islam, ternyata mereka banyak yang melindungi Rasulullah Saw. Dia adalah Hamzah bin Abdul Muthalib yang berjanji akan membalaskan dendam kepada Abul Hakam bin Hisyam (Abu Jahal) atas perlakuan terhadap keponakannya, yang tidak lama kemudian setelah itu dia masuk Islam. Tidak diragukan lagi bahwa

¹⁹⁸ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 80.

¹⁹⁹ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 81.

keislaman Hamzah merupakan salah satu mukjizat Al-Qur'an yang sudah mengecam Abu Lahab dan istrinya (Ummu Jamil binti Harb) sebagai kaum ahli neraka.²⁰⁰

Dari kejadian tersebut, Fatimah berusaha untuk tetap tabah dalam menjalani hidupnya di tengah kejadian yang silih berganti. Dirinya mendapatkan kedekatan dengan ayahnya, ibunya, dan ketiga kakaknya. Tali keimanan semakin merekatkan di antara mereka yang lebih dari tali persaudaraan yang mereka miliki, sampai mereka disibukkan dengan tugas mereka masing-masing. Semua itu dilakukan ketika mereka menyambut agama yang mengikrarkan bahwa Tuhan hanyalah Allah Yang Maha Esa dan tidak akan menyekutukan-Nya dengan suatu hal apapun. Fatimah selalu berharap supaya saudara-saudaranya bisa merasakan indahnya keimanan yang dirinya rasakan. Dirinya juga merasa senang sekali saat mengetahui bahwa Ali bin Abi Thalib adalah salah satu dari tiga orang pertama yang telah masuk Islam. Dirinya sudah menganggapnya sebagai kakaknya sendiri sebab pada waktu kecil mereka sudah hidup bersama-sama di bawah naungan dan asuhan Rasulullah Saw.²⁰¹

Fatimah sangat berharap supaya putra bibinya atau kakak iparnya (Abul 'Ash ar-Rabi' masuk Islam. Selain itu, dirinya selalu berharap supaya semua Bani Hasyim bisa masuk Islam. Dirinya belum mengerti bahwa Allah Swt ingin memberikan ujian kepada keluarga Nabi, ujian tersebut berupa kebencian sebagian kerabat mereka terhadap dakwah ayahnya. Cobaan yang akan

²⁰⁰ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 82.

²⁰¹ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 82-83.

memperkuat keteguhan Rasulullah Saw dalam menyampaikan dakwah agama Islam. Fatimah pada masa kecil sudah ditakdirkan Allah Swt untuk merasakan berbagai macam rasa sakit dan cobaan di masa yang sulit dalam mendakwahkan agama Islam. Dirinya tinggal sendirian tanpa belaian dari kakak-kakak tercintanya. Dirinya tetap sendiri bersama dengan ayahnya saat datangnya wahyu sampai Rasulullah menjemput ajalnya.²⁰²

Dengan penuh rasa pasrah dalam menghadapi takdir Allah Swt yang mungkin dirasakan agak pedih di hati, Fatimah dan keluarganya pun pergi ke Lembah Syi'b Abu Thalib, salah satu tempat kafir Quraisy dalam memboikot. Mereka sudah melewati selama tiga tahun dengan penuh kesedihan, penderitaan, dan susah payah. Kaum Quraisy semakin sadis dalam melakukan pemboikotan sampai mereka memutuskan bahan makanan dan segala kebutuhan pokok untuk kaum muslimin. Bahan-bahan makanan yang akan masuk ke Mekah dengan segera dibeli oleh mereka sebelum kaum muslimin membelinya. Hal tersebut membuat kaum muslimin menjadi terpaksa untuk memakan daun-daun dan kulit-kulit yang mentah. Kaum kafir Quraisy tidak sama sekali membiarkan kaum muslimin melakukan jual beli.²⁰³

Dibalik lembah tersebut tidak jarang terdengar suara-suara tangisan karena merasakan lapar yang sangat menyakitkan. Saat datang bulan-bulan haram dan sebelum masuk Mekah mereka pun mencoba untuk membeli bahan-bahan makanan dari luar kota tersebut. Hal tersebut dilakukan karena setelah barang-barang tersebut

²⁰² Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 83.

²⁰³ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 97-98.

masuk Mekah, mereka menaikkan harga barang tersebut sampai tidak ada satu pun dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib bisa membelinya. Apabila kita resapi kembali makna dari keimanan yang begitu mendalam yang dimiliki kaum muslimin pada waktu itu. Khadijah yang dulunya adalah seorang saudagar kaya yang sudah terbiasa dengan kehidupan mewah dan penuh kemuliaan, namun dengan adanya keimanan yang ada di hatinya membuatnya tetap tinggal di lembah tersebut dengan penuh rasa sabar menahan kepedihan yang begitu menyakitkan. Dirinya tetap tegar untuk mendampingi dan merawat suaminya yang tercinta, Rasulullah Saw. Dirinya juga selalu menjaganya siang dan malam dengan sangat khawatir apabila hal yang tidak disukai sampai menimpa kekasihnya itu.²⁰⁴

Pada masa itu, Khadijah sangat berperan penting, sehingga tidak akan bisa terlupakan. Dirinya terus berusaha dengan sekuat tenaga mengerahkan kemampuannya untuk membelikan makanan kepada kaum muslimin korban pengepungan yang ketika itu dibantu oleh putra pamannya yang bernama Hakim bin Hizam. Suatu ketika, Hakim bin Hizam ketahuan oleh Abu Jahal saat sedang membawa dua unta yang berisi bahan makanan untuk Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Mereka berdua pun bertarung, sampai Abul Bukhturi datang yang mencoba untuk melerai. Tetapi, Abu Jahal menolaknya, kemudian Abul Bukhturi memukul kepala Abu Jahal sampai kepalanya bocor. Akhirnya, kedua unta tersebut bisa memasuki Syi'b Abu Thalib.²⁰⁵ Selama

²⁰⁴ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 98-99.

²⁰⁵ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 99.

berhari-hari, Khadijah kesulitan dalam membagikan apa pun yang dirinya miliki untuk kaum muslimin. Dirinya selalu memberi makanan dan merentangkan tangannya untuk mereka. Peternakannya sudah terkuras habis dalam kurun waktu tiga tahun karena pemboikotan tersebut.²⁰⁶

Ketika pada masa yang berat itu, Fatimah semakin matang pemikirannya karena usianya sudah dua belas tahun. Dirinya senantiasa melihat betapa besar penderitaan yang sudah dialami oleh Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Dengan keadaan yang begitu terjepit, mereka tetap saja bertahan dan memilih mati dalam keadaan Islam dari pada menyerahkan diri kepada mereka dan berpihak kepada kaum kafir Quraisy. Hari-hari yang sudah dilewati Fatimah selama tiga tahun tersebut semakin menjadikannya memasuki jenjang yang baru dalam ketabahan, kesabaran, dan keteguhan yang lebih tinggi. Di belakang kejadian ini semua, seakan-akan Allah Swt ingin mempersiapkan mereka dalam berjihad di jalan-Nya dan menambah keimanan yang mereka miliki, sampai membuat mereka siap mengemban segala beban jihad yang akan mereka hadapi. Meskipun keadaan sangat mencekam, Allah Swt selalu menjaga mereka dengan cara memberikan sedikit makanan dan minuman dari jalan yang tidak disangka-sangka. Walaupun demikian, anehnya tombak yang kaum kafir Quraisy lemparkan kepada kaum muslimin tersebut tidak bisa menggoyahkan keimanan mereka kepada Allah Swt dan dukungan mereka kepada Rasulullah Saw. Bahkan, tombak tersebut kembali kepada diri mereka sendiri, sehingga melukai salah satu pasukan tentara Quraisy. Hal tersebut terbukti dari beberapa kaum kafir Quraisy yang merasa takut dan trauma atas

²⁰⁶ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 371.

apa yang sudah mereka lakukan kepada saudara mereka, Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Hal itu juga seakan-akan membuat hati mereka terpukul atas kejadian tersebut dan menggoyahkan akal dan pikiran mereka.²⁰⁷

Di tahun yang ke sepuluh dari hijrah atau setelah beberapa bulan mengalami pemboikatan, kesehatan ibu Fatimah semakin hari semakin memburuk. Tetapi, rasa sakit tersebut tidak membuat ibunya berhenti dalam merawat dan memperhatikan ayah Fatimah. Rasa sakit yang dirinya rasakan itu tidak pernah diperlihatkan kepada suaminya, bahkan senyum manis untuk menyambut suaminya juga tidak kunjung reda. Hal tersebut dilakukan demi menghapus rasa kegelisahan yang menerpa sang suami karena beban dalam mendakwahkan agama Islam. Dirinya memberi motivasi kepada suaminya untuk menghapus segala kesedihan dan kegundahan yang ada dalam diri Rasulullah Saw.²⁰⁸

Itulah peran seorang istri yang shalihah dan penyabar. Istri yang apabila dipandang suami bisa membuatnya senang. Selain itu, memiliki peran sebagai seorang ibu yang penyayang, yang selalu mengusap kening putranya setiap pulang dari perjalanan. Khadijah merupakan seorang ibu bagi Rasulullah Saw ketika beliau membutuhkan sosok ibu. Dirinya juga sosok wanita pilihan yang tidak pernah menyakiti orang lain sekali pun. Dirinya tidak pernah keluar dari tabiat manusia, walaupun berbagai cobaan telah menerpanya dalam menegakkan dakwah suaminya dan dirinya selalu

²⁰⁷ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 100.

²⁰⁸ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 106-107.

bersabar atas apa yang sudah dilakukan kaumnya.²⁰⁹

Tujuan pendidikan mengarah pada aktivitas pendidikan, supaya tidak salah arah.²¹⁰ Sehingga, tujuan pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri anak. Kesabaran, ketabahan, dan dermawanlah yang dilakukan Rasulullah dan Khadijah pada saat itu. Setiap perbuatan yang dilakukan orang tua adalah pendidikan bagi anaknya. Apabila orang tua mencontohkan perilaku baik, maka anak juga akan tumbuh menjadi anak yang berperilaku baik.

3. Nilai Karakteristik Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Nilai karakteristik pendidikan keluarga yang dilakukan Khadijah dan Nabi Muhammad Saw di antaranya yaitu:

a. Nilai Cinta dan kasih sayang

Ketika Fatimah masih berada dalam kandungan, Khadijah menemukan berbagai hal yang membahagiakan. Kebahagiaannya ialah saat mengandung Fatimah. Ternyata hal tersebut mampu memancarkan aura positif. Sehingga, Fatimah mempunyai wajah yang berseri-seri. Khadijah tumbuh dalam asuhan kedua orang tuanya yang mempunyai budi pekerti yang mulia. Keindahan pesona pribadi Khadijah dan kecantikannya dalam

²⁰⁹ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 107-108.

²¹⁰ Sulaiman Saat, "Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan", 9.

memosisikan diri sebagai wanita yang mulia dan banyak dikagumi orang.²¹¹

Meskipun demikian, di dalam hati Khadijah tidak ada setitik kesombongan yang terlintas. Dirinya pun mendidik Fatimah dengan penuh kasih sayang. Ketika masih kecil, dirinya membiasakan Fatimah supaya mempunyai akhlak yang mulia. Dengan tutur kata yang lembut dari Khadijahlah yang akan menjadi teladan indah bagi Fatimah. Tidak heran apabila Fatimah mempunyai perilaku yang sangat lembut. Bahkan, saat Nabi Muhammad Saw sedang rindu dengan Khadijah, rindu tersebut bisa terobati dengan kehadiran Fatimah. Seluruh cinta Khadijah diberikan kepada Fatimah. Cinta tersebut membuahkan hasil yang manis.²¹²

Fatimah tumbuh di dalam rumah yang mulia, penuh dengan kalimat-kalimat shalawat, tasbih, dan ayat suci Al-Qur'an. Dirinya diasuh oleh ayahnya, Muhammad Saw yang merupakan guru besar dan teladan abadi bagi semua manusia. Bimbingan, ajaran, dan inspirasi dari ayahnya adalah yang menjadikan sebagai perempuan yang berbudi pekerti luhur, simpatik, dan ramah.²¹³ Ketika kecil sampai akhir hidupnya, Fatimah tumbuh menjadi sosok wanita yang lembut, penuh kasih, berkarakter, teguh pendirian, lugas, dan tegas. Karakter yang ada pada diri Fatimah tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya peran seorang ibu yaitu Khadijah. Dalam mendidik anak, Khadijah selalu bersikap amanah, tekun,

²¹¹ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 106.

²¹² Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 107.

²¹³ Haris Priyatna & Lisdya Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, (Yogyakarta: Mizan Pustaka, 2014), 100.

dan ikhlas. Dalam lingkungan Makkah saat itu, dirinya dikenal sebagai wanita yang bertanggung jawab atas keluarga dan melakukan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Khadijah sudah terbiasa mendidik Fatimah bersama dengan para saudaranya. Hal inilah yang membuat Fatimah tumbuh menjadi gadis kecil yang mudah menyesuaikan diri.²¹⁴

Khadijah wafat ketika Fatimah berusia lima tahun. Meskipun demikian, saat itu dirinya sudah tumbuh menjadi gadis kecil yang memiliki pikiran dewasa. Hal tersebut dirinya pelajari dari ibunya. Fatimah tumbuh ketika berbagai ujian datang pada masa awal kenabian. Tetapi, berkat adanya sikap sang ibu yang begitu mencintai dan menghormati sang ayah, Fatimah pun menjadi seorang putri Nabi Muhammad Saw yang memiliki sikap dewasa, pengertian, rasa kasih sayang, dan rasa peka.²¹⁵

Perjalanan rumah tangga Khadijah dan Nabi Muhammad Saw penuh dengan dinamika, sehingga membuat Fatimah yang masih kecil lekat dengan perjuangan sang ayah dan sang ibu. Dirinya sering melihat ibunya menenangkan sang ayah yang sedang cemas. Hal inilah yang membuat Fatimah tumbuh menjadi gadis kecil yang memiliki pikiran dewasa. Ketabahan, kecerdasan emosi, dan kepekaan dari sang ibu lah Fatimah menyerap dan memancarkan melalui keagungan perilaku. Air susu yang diminum Fatimah dari sang ibu membuahkan pancaran kebaikan. Sang ibu memberikan air susunya dengan penuh kasih sayang. Sang ibu tidak

²¹⁴ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 107-108.

²¹⁵ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 108.

hanya memberikan air susu biasa. Air susu yang diberikan bercampur dengan akhlak mulia yang dapat memberikan manfaat yang memesona kepada Fatimah.²¹⁶

b. Nilai keteladanan

Meskipun hanya lima tahun mendidik Fatimah, tetapi rekaman akhlak Khadijahlah yang membuat Fatimah tergugah untuk selalu meneladani sang ibu. Masa keemasan dalam mendidik anak berada pada waktu 0-5 tahun. Pada waktu itulah, anak mulai belajar mengenai pengendalian diri, kemandirian, pembiasaan akhlak yang mulia, dan perilaku-perilaku yang terpuji. Fatimah mendapatkan pendidikan dan pengasuhan terbaik dari sang ibu pada masa keemasan sebagai anak. Sehingga, setelah sang ibu meninggal dunia, Fatimah mempunyai akhlak yang mulia, rasa peka, sikap dewasa, kecerdasan, dan rasa kasih sayang. Bagi setiap orang tua, kisah Khadijah dalam mendidik Fatimah adalah suatu inspirasi yang sangat indah. Pengasuhan pada anak usia dini adalah suatu keharusan bagi semua orang tua. Sebab, apabila pengasuhan pada anak usia dini berhasil, maka pengasuhan pada masa selanjutnya akan berhasil. Oleh sebab itu, dengan meneladani Khadijah dalam mengasuh anak pada masa usia dini dan menjadikan diri sendiri sebagai teladan yang baik nantinya akan menjadikan suatu formula untuk mendidik anak supaya menjadi anak yang memiliki akhlak mulia dan alim.²¹⁷

c. Nilai kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban

²¹⁶ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 109.

²¹⁷ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 109-111.

Salah satu kejadian yang menimpa keluarga Nabi Muhammad Saw dan Khadijah ialah ditalaknya kedua kakak Fatimah yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum. Mereka merupakan istri-istri dari Utbah dan Utaibah, putra dari Abu Lahab. Serangan pun datang secara bertubi-tubi dari kaum Quraisy yang selalu menerpa Rasulullah Saw dengan mengatakan, “Wahai kaum Quraisy, sesungguhnya kalian telah membuat hati Muhammad menjadi tenang, jadi sibukkanlah hatinya dengan menalak kedua putrinya. Mereka mendatangi ketiga menantu Rasulullah Saw, lalu berkata, Talaklah istri kalian dan kami akan menikahkanmu dengan wanita lain.”²¹⁸ Dari perkataan kaum Quraisy itulah yang menyebabkan dua kakak ipar Fatimah yaitu Utbah dan Utaibah menceraikan kedua kakaknya dan menikahi wanita lain. Meskipun demikian, Abul ‘Ash tetap ingin menjalani hidupnya bersama dengan istrinya Zainab, yaitu putri pertama Nabi. Perceraian tersebut bukan karena mereka sangat tunduk kepada kaum Quraisy atau membenci istrinya maupun keluarga dari istrinya. Melainkan semua itu disebabkan oleh Ummu Jamil yang berhati busuk yang sudah mendalangi perceraian mereka. Dirinyalah yang sudah membakar amarah suaminya (Abu Lahab), sampai membuatnya bersumpah di depan kedua pengantin baru tersebut.²¹⁹

Peran Abu Lahab dan istrinya sangatlah besar dalam memusuhi Rasulullah Saw. Tidak

²¹⁸ Siti Zumratus Sa’adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 80.

²¹⁹ Siti Zumratus Sa’adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 80.

ada satu pun orang dari Bani Hasyim yang berani menyakiti Rasulullah Saw sesudah apa yang sudah mereka berdua lakukan. Meskipun dari mereka tidak memeluk agama Islam, ternyata mereka banyak yang melindungi Rasulullah Saw. Dia adalah Hamzah bin Abdul Muthalib yang berjanji akan membalaskan dendam kepada Abul Hakam bin Hisyam (Abu Jahal) atas perlakuan terhadap keponakannya, yang tidak lama kemudian setelah itu dia masuk Islam. Tidak diragukan lagi bahwa keislaman Hamzah merupakan salah satu mukjizat Al-Qur'an yang sudah mengancam Abu Lahab dan istrinya (Ummu Jamil binti Harb) sebagai kaum ahli neraka.²²⁰

Dari kejadian tersebut, Fatimah berusaha untuk tetap tabah dalam menjalani hidupnya di tengah kejadian yang silih berganti. Dirinya mendapatkan kedekatan dengan ayahnya, ibunya, dan ketiga kakaknya. Tali keimanan semakin merekatkan di antara mereka yang lebih dari tali persaudaraan yang mereka miliki, sampai mereka disibukkan dengan tugas mereka masing-masing. Semua itu dilakukan ketika mereka menyambut agama yang mengikrarkan bahwa Tuhan hanyalah Allah Yang Maha Esa dan tidak akan menyekutukan-Nya dengan suatu hal apapun. Fatimah selalu berharap supaya saudara-saudaranya bisa merasakan indahnya keimanan yang dirinya rasakan. Dirinya juga merasa senang sekali saat mengetahui bahwa Ali bin Abi Thalib adalah salah satu dari tiga orang pertama yang telah masuk Islam.

²²⁰ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 82.

Dirinya sudah menganggapnya sebagai kakaknya sendiri sebab pada waktu kecil mereka sudah hidup bersama-sama di bawah naungan dan asuhan Rasulullah Saw.²²¹

Dengan penuh rasa pasrah dalam menghadapi takdir Allah Swt yang mungkin dirasakan agak pedih di hati, Fatimah dan keluarganya pun pergi ke Lembah Syi'b Abu Thalib, salah satu tempat kafir Quraisy dalam memboikot. Mereka sudah melewati selama tiga tahun dengan penuh kesedihan, penderitaan, dan susah payah. Kaum Quraisy semakin sadis dalam melakukan pemboikotan sampai mereka memutus bahan makanan dan segala kebutuhan pokok untuk kaum muslimin. Bahan-bahan makanan yang akan masuk ke Mekah dengan segera dibeli oleh mereka sebelum kaum muslimin membelinya. Hal tersebut membuat kaum muslimin menjadi terpaksa untuk memakan daun-daun dan kulit-kulit yang mentah. Kaum kafir Quraisy tidak sama sekali membiarkan kaum muslimin melakukan jual beli.²²²

Dibalik lembah tersebut tidak jarang terdengar suara-suara tangisan karena merasakan lapar yang sangat menyakitkan. Saat datang bulan-bulan haram dan sebelum masuk Mekah mereka pun mencoba untuk membeli bahan-bahan makanan dari luar kota tersebut. Hal tersebut dilakukan karena setelah barang-barang tersebut masuk Mekah, mereka menaikkan harga barang tersebut sampai tidak ada satu pun dari Bani Hasyim dan Bani

²²¹ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 82-83.

²²² Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 97-98.

Muthalib bisa membelinya. Apabila kita resapi kembali makna dari keimanan yang begitu mendalam yang dimiliki kaum muslimin pada waktu itu. Khadijah yang dulunya adalah seorang saudagar kaya yang sudah terbiasa dengan kehidupan mewah dan penuh kemuliaan, namun dengan adanya keimanan yang ada di hatinya membuatnya tetap tinggal di lembah tersebut dengan penuh rasa sabar menahan kepedihan yang begitu menyakitkan. Dirinya tetap tegar untuk mendampingi dan merawat suaminya yang tercinta, Rasulullah Saw. Dirinya juga selalu menjaganya siang dan malam dengan sangat khawatir apabila hal yang tidak disukai sampai menimpa kekasihnya itu.²²³

Pada masa itu, Khadijah sangat berperan penting, sehingga tidak akan bisa terlupakan. Dirinya terus berusaha dengan sekuat tenaga mengerahkan kemampuannya untuk membelikan makanan kepada kaum muslimin korban pengepungan yang ketika itu dibantu oleh putra pamannya yang bernama Hakim bin Hizam. Suatu ketika, Hakim bin Hizam ketahuan oleh Abu Jahal saat sedang membawa dua unta yang berisi bahan makanan untuk Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Mereka berdua pun bertarung, sampai Abul Bukhturi datang yang mencoba untuk melerai. Tetapi, Abu Jahal menolaknya, kemudian Abul Bukhturi memukul kepala Abu Jahal sampai kepalanya bocor. Akhirnya, kedua unta tersebut bisa memasuki Syi'b Abu

²²³ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 98-99.

Thalib.²²⁴ Selama sehari-hari, Khadijah kesulitan dalam membagikan apa pun yang dirinya miliki untuk kaum muslimin. Dirinya selalu memberi makanan dan merentangkan tangannya untuk mereka. Peternakannya sudah terkuras habis dalam kurun waktu tiga tahun karena pemboikotan tersebut.²²⁵

Pada masa remaja, Fatimah banyak menyaksikan cobaan-cobaan yang menimpa sang ayah dan keluarganya. Tentunya dirinya selalu menyikapi dengan tabah dan sabar dari peristiwa yang terjadi. Dirinya sudah terbiasa dengan segala kejadian yang menimpa keluarganya, dan karena sang ibu dan sang ayahlah yang mengajarkannya tentang kesabaran. Fatimah senantiasa menyertai sang ayah dalam berbagai cobaan dan ujian yang dilakukan oleh kaum musyrikin Makkah. Fatimah juga yang membalut segala luka sang ayah dan membersihkan kotoran yang dilemparkan oleh kaum Quraisy. Ketika itu sang ayah sedang shalat di dekat Ka'bah. Sementara Abu Jahal dan teman-temannya sedang duduk di tempat tersebut. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa adakah orang yang mau mengambil kotoran unta si fulan tersebut kemudian letakkan di punggung Muhammad ketika sujud?. Uqbah bin Abu Mu'ith pun mengambil kotoran unta tersebut. Dirinya menunggu Rasulullah sujud. Saat Rasulullah sujud, dirinya meletakkan kotoran unta di punggungnya, yang terletak di antara dua pundak. Rasulullah masih tetap pada posisi sujud dengan tidak mengangkat kepalanya sampai Fatimah datang dan kemudian membuang kotoran tersebut. Perbuatan Fatimah tersebut merupakan perilaku yang begitu

²²⁴ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 99.

²²⁵ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 371.

mulia. Dirinya juga selalu mengajak sang ayah membicarakan obrolan-obrolan yang membuat hati ayahnya senang.²²⁶

Pada suatu ketika setelah Ummul Mukminin dan Abu Thalib meninggal, kaum kafir Quraisy berani merendahkan dan mengejek ayah Fatimah sampai menaburkan debu di kepala beliau. Bahkan, debu tersebut masih tetap berada di kepalanya hingga beliau sampai di rumah. Melihat hal tersebut, Fatimah pun berdiri membersihkan debu tersebut dengan air mata yang menetes. Beliau pun berkata, “Janganlah menangis, wahai putriku. Sungguh Allah Swt akan mencegah siapa saja yang mencoba membunuh ayah.” Setelah Fatimah melihat kejadian tersebut, dirinya pun semakin mengerti bahwa saat masa sulit tersebut semakin bertambah berat. Kaum kafir Quraisy pun semakin bertambah berani menyiksa kaum muslimin. Misalnya, Bilal yang dadanya sudah dihimpit dengan batu besar. Selain itu, mereka juga menyiksa Sumayyah binti Khubbath yang telah mati terbunuh dalam keadaan hamil tua dan sang suami Yasir yang disiksa sampai dirinya meninggal.²²⁷

Fatimah juga merasa khawatir karena ayahnya mulai memberanikan diri untuk melakukan dakwah Islamiyah yang beliau bawa kepada kabilah-kabilah yang berada di luar kota. Tetapi, tidak ada satu pun dari mereka yang mau menghiraukan ajakan beliau. Bahkan, mereka tidak segan-segan melempari Rasulullah Saw sampai membuat kedua kaki beliau berdarah. Kemudian Rasulullah Saw pun kembali ke rumahnya yang

²²⁶ Haris Priyatna & Lisdy Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, 103-104.

²²⁷ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 114-115.

disambut oleh putri tercintanya, Fatimah. Sementara, pada waktu itu Fatimah masih berusia lima belas tahun. Pada usia remajanya tersebut, pemikiran dan tindakannya hampir sama dengan wanita dewasa. Setelah Khadijah dan Abu Thalib meninggal, tidak lama kemudian datanglah tawaran dari dua wanita untuk menikah dengan Rasulullah Saw. Wanita pertama yaitu Saudah binti Zam'ah, wanita yang sudah masuk Islam ketika pada awal kenabian, yang sudah berhijrah menuju Habasyah bersama dengan suaminya Sakran bin Amr yang kemudian meninggal di tanah tersebut. Dirinya pun dipinang oleh Rasulullah Saw setelah dirinya kembali lagi ke Mekah. Dirinyalah wanita pertama yang dinikahi oleh Rasulullah Saw setelah meninggalnya ibunda Fatimah dan beberapa tahun kemudian dirinya juga menyerahkan gilirannya kepada Aisyah.²²⁸

Di usia yang kedelapan belas tahun itu, Fatimah menikah dengan Ali *Karamallahu Wajhah* pada tahun kedua dari hijrah pada bulan Rajab. Tepatnya dua bulan setelah perang badar terjadi pada kaum muslimin.²²⁹ Fatimah merupakan putri Rasulullah yang sangat dicintai, dididik dengan penuh seksama dan penuh dengan perhatian oleh beliau. Dirinya juga menjadi seorang istri yang setia bagi suaminya, Ali bin Abi Thalib. Selain itu, wajahnya juga mirip dengan ayahnya, Nabi Muhammad SAW, dan dirinya pun termasuk wanita ahli surga.²³⁰ Keluarga Fatimah dan Ali merupakan keluarga yang dapat dijadikan teladan bagi kehidupan suami istri yang ingin bahagia. Ali

²²⁸ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 115-116.

²²⁹ Siti Zumratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 133.

²³⁰ A. Rosmiaty Azis, *Leadership Ummahatul Mukminin dalam Pendidikan Islam*, 87.

tidak pernah merasa sungkan untuk membantu Fatimah, mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga. Begitu juga sebaliknya, Fatimah senantiasa mencari keridaan dan kerelaan sang suami dengan memberi rasa senang kepada suaminya. Ali dan Fatimah terkenal dengan dermawan dan saleh. Mereka selalu memberi pengemis, meskipun mereka sendiri masih kelaparan. Dalam sejarah islam, Fatimah dikenal sebagai wanita yang murah hati.²³¹

Pendidikan yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Begitu juga sebaliknya. Fatimah terlahir dari keluarga yang mempunyai akhlak terpuji. Dirinya dididik dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan mulia. Dari masa kecil dirinya sudah dibekali dengan kebiasaan-kebiasaan yang terpuji. Dalam pendidikannya terdapat nilai karakteristik, di antaranya yaitu nilai kasih sayang, nilai keteladanan, nilai kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban. Sampai pada pernikahannya dengan Ali, mereka pun melakukan pendidikan keluarga seperti pendidikan yang diberikan oleh sang ayah dan sang ibu.

C. Analisis Data Penelitian tentang Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

1. Definisi Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Pendidikan keluarga yaitu suatu tanggung jawab secara penuh bagi orang tua, sedangkan pendidikan anak di sekolah relatif terbatas waktunya, namun secara keseluruhan tanggung jawab tersebut tetap akan kembali menjadi

²³¹ Haris Priyatna & Lisdya Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, 109.

keajiban orang tua, sehingga orang tua selalu dituntut untuk mengerti akan adanya tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua sebelum anak mulai menginjak usia baligh dengan memperhatikan potensi yang dimiliki masing-masing anak.²³² Pengertian pendidikan keluarga dalam kisah Khadijah ketika menjadi istri Nabi Muhammad Saw yaitu suatu pendidikan yang diberikan kepada anak dengan selalu berperilaku dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, supaya anak bisa tumbuh menjadi anak yang peka, pengertian, memiliki akhlak yang terpuji, dan penuh kasih serta pendidikan dilakukan dengan amanah, ikhlas, dan tekun.²³³

Sedangkan pengertian pendidikan anak Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an yaitu pendidikannya dilakukan dengan cara menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, bersikap dermawan, berakhlak baik, jujur, ikhlas, sabar, dan sifat terpuji lainnya.²³⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan keluarga yaitu suatu pendidikan yang diberikan kepada anak dengan selalu berperilaku dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, jujur, ikhlas, sabar, berakhlak baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta dalam mendidik anak dilakukan dengan tekun, ikhlas, dan amanah. Pada konsep pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad

²³² Yusron Masduki, *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 9.

²³³ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 107-108.

²³⁴ Suprpto, "Konsep Pendidikan Anak Nabi Ibrahim A.S. dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019): 58-59.

Saw tersebut sudah ada tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik Fatimah. Dari masa kecil sampai dewasa Fatimah dididik secara penuh oleh orang tuanya dengan akhlak-akhlak terpuji.

2. Tujuan Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Tujuan pendidikan mengarah pada aktivitas pendidikan, supaya tidak salah arah.²³⁵ Pendidikan keluarga bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, dan supaya anak mampu berkembang secara maksimal pada seluruh aspek perkembangan anak, baik jasmani, rohani dan akal.²³⁶ Sehingga hal tersebut terdapat kesesuaian pada tujuan pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Saw yaitu untuk mengembangkan aspek jasmani, rohani, dan akal pada perkembangan anak melalui penanaman nilai-nilai kebaikan pada anak. Tujuan pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri anak. Kesabaran, ketabahan, dan dermawanlah yang dilakukan Rasulullah dan Khadijah pada saat itu.

3. Nilai Karakteristik Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Nilai karakteristik yang terkait yaitu nilai keagamaan. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Setiap perbuatan manusia

²³⁵ Sulaiman Saat, "Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan", 9.

²³⁶ Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", 220.

mengandung nilai-nilai islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus selalu dicerminkan oleh setiap manusia di kehidupan sehari-hari baik berupa hal-hal kecil maupun sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang memiliki perilaku mulia.²³⁷ Nilai karakteristik pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw yaitu nilai kasih sayang, nilai keteladanan, nilai kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban. Pertama nilai kasih sayang, nilai kasih sayang dilakukan dengan sikap amanah, tekun, dan ikhlas. Sehingga Fatimah tumbuh menjadi sosok wanita yang lembut, penuh kasih, berkarakter, teguh pendirian, lugas, dan tegas.²³⁸ Kedua nilai keteladanan, pada kurun waktu 0-5 tahun, Fatimah mulai belajar mengenai pengendalian diri, kemandirian, pembiasaan akhlak yang mulia, dan perilaku-perilaku yang terpuji. Dirinya mendapatkan pendidikan dan pengasuhan terbaik dari sang ibu pada masa keemasan sebagai anak. Sehingga, setelah sang ibu meninggal dunia, dirinya mempunyai akhlak yang mulia, rasa peka, sikap dewasa, kecerdasan, dan rasa kasih sayang.²³⁹

Ketiga nilai kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban. Pada masa pemboikotan, Khadijah sangat berperan penting, sehingga tidak akan bisa terlupakan. Dirinya terus berusaha dengan sekuat tenaga mengerahkan kemampuannya untuk membelikan makanan kepada kaum muslimin korban pengepungan yang ketika itu dibantu oleh putra pamannya yang bernama Hakim bin Hizam. Suatu ketika, Hakim

²³⁷ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", 106-107.

²³⁸ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 107.

²³⁹ Ibnu Marzuqi al-Gharani, *The Great Mothers*, 109.

bin Hizam ketahuan oleh Abu Jahal saat sedang membawa dua unta yang berisi bahan makanan untuk Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Mereka berdua pun bertarung, sampai Abul Bukhturi datang yang mencoba untuk meleraikan. Tetapi, Abu Jahal menolaknya, kemudian Abul Bukhturi memukul kepala Abu Jahal sampai kepalanya bocor. Akhirnya, kedua unta tersebut bisa memasuki Syi'b Abu Thalib.²⁴⁰ Selama sehari-hari, Khadijah kesulitan dalam membagikan apa pun yang dirinya miliki untuk kaum muslimin. Dirinya selalu memberi makanan dan merentangkan tangannya untuk mereka. Peternakannya sudah terkuras habis dalam kurun waktu tiga tahun karena pemboikotan tersebut.²⁴¹ Nilai-nilai tersebut ada dalam nilai keagamaan dan termasuk nilai islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga nilai ini sangat penting untuk diberikan kepada anak agar anak bisa memiliki menerapkan nilai kasih sayang, keteladanan, kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban.

²⁴⁰ Siti Zumaratus Sa'adah, *Fatimah az-Zahra: Belahan Jiwa Rasulullah*, 99.

²⁴¹ Sibel Eraslan, *Khadijah: ketika Rahasia Mim Tersingkap*, 371.